

**REPRESENTASI KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh:

Shinta Utami Dewi

NIM. 181211007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

ENY SUSILOWATI S.Sos., M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Shinta Utami Dewi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mangadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Shinta Utami Dewi

Nim : 181211007

Judul : REPRESENTASI KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
ANAK PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 06 November 2023



Eny Susilowati S.Sos., M.Si.

NIP. 19720428 200003 2002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shinta Utami Dewi
NIM : 181211007
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 19 Oktober 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sribit Kahuman Rt01/Rw05 Polanharjo Klaten
Judul Skripsi : Representasi Komunikasi Orang Tua Dan Anak
Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 November 2023

Penulis



Shinta Utami Dewi

HALAMAN PENGESAHAN
REPRESENTASI KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI

Disusun Oleh :

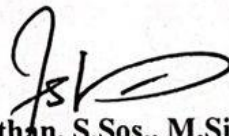
Shinta Utami Dewi

NIM : 181211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 11 Desember 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)
Surakarta, 21 Desember 2023

Penguji Utama,



Dr. Fathan, S.Sos., M.Si

NIP. 19690208 199903 1001

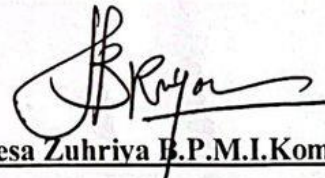
Penguji II / Ketua Sidang



Eny Susilowati S.Sos., M.Si.

NIP. 19720428 200003 2002

Penguji I / Sekretaris Sidang



Rhesa Zuhriya B.P.M.I.Kom.

NIP. 19920203 201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. Khoilurrohman, M.Si

NIP. 19741225200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Joko Sriyanto dan Ibu Suyanti yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita saya. Terima kasih atas doa dan dukungannya yang selalu diberikan untuk saya dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidup saya
2. Untuk teman sekaligus sahabat yang mendengarkan keluh kesah tiada henti selama mengerjakan skripsi dan tidak menghilang ketika dalam kesulitan
3. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini
4. Dan juga semua orang yang menanyakan kapan saya lulus

HALAMAN MOTTO

Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.

(Baskara Putra, Hindia)

ABSTRAK

SHINTA UTAMI DEWI NIM 181211007. Representasi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yang saat ini masih menjadi media yang paling digemari, karena memiliki alur cerita yang beragam dan akan membuat penonton merasa tertarik bahkan terbawa suasana dengan alur cerita yang disajikan. Dibalik alur cerita yang disajikan dalam film biasanya terdapat pesan pesan moral yang bisa kita ambil dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film bergenre drama keluarga yang mengangkat sebuah realitas romantika kehidupan keluarga masyarakat. Film ini menyampaikan bahwa keharmonisan keluarga itu bukan hanya lahir dari sebuah keluarga ideal yang tidak pernah merasakan kesedihan, kehilangan, gagal, kekecewaan, namun sebenarnya setiap kesedihan dan kegagalan yang dialami harus diterima dan disyukuri sebab bisa jadi hal tersebut merupakan sebuah gerbang menuju kebahagiaan. Selain itu dalam film ini memberikan pesan bahwa membangun keterbukaan komunikasi yang baik dalam keluarga juga dapat menciptakan suasana yang harmonis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini beraksud menjawab sebuah pertanyaan yaitu tentang bagaimana Representasi Komunikasi Orang Tua dan Anak yang direpresentasikan serta makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini? Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan ialah analisis semiotika model Roland Barthes. Kemudian teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Representasi dapat di definisikan sebagai penggunaan tanda baik berupa gambar, bunyi, dan lain-lain, untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan tanda-tanda dalam beberapa adegan pada film tersebut. Kemudian dari tanda-tanda itu diklarifikasikan menjadi tiga makna berdasarkan analisis semiotika model Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasinya ialah penjelasan gambar-gambar pada ke tiga belas scene yang menggambarkan representasi komunikasi orang tua dan anak. Kemudian makna konotasinya ialah menjelaskan gambaran keluarga yang harmonis serta aspek-aspek apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan representasi komunikasi orang tua dan anak. Sementara makna mitosnya menjelaskan bahwa keluarga ideal bukan syarat utama representasi komunikasi orang tua dan anak.

Kata kunci : *Film, Representasi, Semiotika, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.*

ABSTRACT

SHINTA UTAMI DEWI NIM 181211007. Representasi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

*Film is a mass communication medium, which is currently still the most popular medium, because it has a variety of storylines and will make the audience feel interested and even carried away by the storyline presented. Behind the storyline presented in the film, there is usually a moral message that we can take away from the film *Later We Tell About Today*, a family drama genre film that highlights the romantic reality of people's family life. This film conveys that family harmony is not only born from an ideal family that never feels sadness, loss, failure, disappointment, but actually every sadness and failure experienced must be accepted and grateful for because it could be a gateway to happiness. Apart from that, this film gives the message that building open, good communication within the family can also create a harmonious atmosphere.*

*Based on this statement, this research aims to answer a question, namely how is the communication between parents and children represented and the meaning of denotation, connotation and myth contained in the film *Later We Tell About Today*? This research uses a qualitative approach and the research method used is Roland Barthes' semiotic analysis model. Then, the theory of representation put forward by Stuart Hall explicitly defines representation as a process of producing meaning using language. Representation can be defined as the use of signs in the form of images, sounds, etc., to connect, describe, photograph or produce something that is seen, sensed, imagined or felt in a certain physical form.*

The results of this research show signs in several scenes in the film. Then the signs are clarified into three meanings based on Roland Barthes' semiotic analysis model, namely denotation, connotation and myth. The denotational meaning is an explanation of the pictures in the thirteen scenes which depict the representation of communication between parents and children. Then the connotative meaning is to explain the picture of a harmonious family and what aspects must be done to create a representation of communication between parents and children. Meanwhile, the meaning of the myth explains that an ideal family is not the main requirement for the representation of communication between parents and children.

Keywords: *Film, Representation, Semiotics, Later We'll Tell About Today.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robila'lamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Representasi Komunikasi Orang Tua dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya. Skripsi ini disusun dan berguna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak luput peran dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. H. Kholilurrohman, M,Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Eny Susilowati selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta

motivasi kepada penulis selama menempuh kuliah hingga menyelesaikan kuliah.

5. Fathan S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji utama, Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom, selaku Dosen Penguji I/Sekretaris sidang, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan kritiknya untuk perbaikan penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan para staf Akademik FUD yang membantu dalam pengurusan prosedur mulai dari ujian seminar hingga munaqosyah.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Joko Sriyanto dan Ibu Suyanti atas segala dukungan, kesabaran, pengorbanan serta doa terbaik untuk penulis.
8. Teman - teman KPI angkatan 18 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat dan doanya.
9. Teman sekaligus sahabat yaitu Yuni Astusi S.Sos yang sedari awal memberikan semangat dan arahan untuk segera mengerjakan skripsi, Ajeng Setyianingrum, Voni Pitaloka, A.manda Amalia dan Shivana Azhar yang telah setia mendengarkan keluh kesah tiada henti selama mengerjakan skripsi dan tidak menghilang ketika dalam kesulitan
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima Kasih penulis ucapkan, atas bantuan, bimbingan, dukungan, serta doanya semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari, banyak terdapat kesalahan serta keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, 05 November 2023

Shinta Utami Dewi
Nim. 181211007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Permasalahan	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Komunikasi	12
2. Konteks Komunikasi	16
3. Komunikasi Keluarga.....	18
4. Komunikasi Orang Tua dan Anak.....	24
5. Film	27
6. Film Sebagai Media Komunikasi	33

7. Representasi.....	34
8. Semiotika Roland Barthes	35
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
1. Denotasi.....	42
2. Konotasi.....	42
3. Mitos.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum.....	51
1. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	51
B. Sinopsis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	52
C. Profil Sutradara	53
D. Profil Pemain.....	54
E. Data Dan Temuan Penelitian	63
1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Scene Representasi Komunikasi Orang Tua Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	63
2. Unit Analisis (Scene Yang Merepresentasikan Keluarga yang Hendak Dianalisis).....	63
F. Data dan Analisis	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tanda Roland Barthes	37
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)	5
Gambar 2 Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Screenshot scene yang diteliti.....	107
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film memiliki pengertian yang beragam tergantung dari sudut pandang orang yang membuat film. Dalam kamus besar Indonesia film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop). Film diartikan sebagai cerita tentang gambaran hidup. Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambaran atau suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik, editing, dan skenario yang ada. Sebagai industri film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan selalu dikaitkan dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*Communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*Send and receive messages*). (Khusumastuti, 2021).

Proses pertukaran pesan yang disampaikan ke khalayak dengan menggunakan media disebut sebagai komunikasi massa, artinya bahwa komunikasi massa menggunakan media. Dapat disimpulkan jika dalam proses penyampaian pesan dalam komunikasi apabila tidak menggunakan media maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai komunikasi massa. Salah satu produk dari media massa adalah film (Suryanta, 2021). Dapat diartikan, film termasuk bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Adanya

realitas yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat, film pun dapat dibuat dengan kejadian yang hampir sama seperti apa yang penonton rasakan. Saat menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Bukan hanya adegan pada film, maksud dari film, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton sampai kepada penonton (Suryanta, 2021)

Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan kepada khalayak luas secara terus menerus dan jarak waktu yang tidak tetap. Proses produksi pesan ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan hanya dilakukan oleh lembaga yang bergerak di industri perfilman (Suryanta, 2021) .

Film adalah salah satu produk dari media massa yang sangat diminati oleh banyak orang belakangan ini. Film dapat juga dikatakan sebagai media hiburan karena menjadi salah satu fungsi dari komunikasi, hal ini membuat film mempunyai tempat tersendiri bagi orang banyak dibanding dengan media massa lainnya. Tidak hanya menyajikan alur atau jalan cerita yang menarik, gambar dan efek suara juga dapat menimbulkan suasana unik, menarik dan seperti nyata bagi orang yang menonton film tersebut sehingga tidak akan pernah merasa jenuh untuk menikmatinya. Dalam kenyataannya film merupakan sebuah karya seni yang dapat dinikmati banyak orang. Film juga sebagai media informasi dan pendidikan

seperti halnya karya seni lain misal, buku, fotografi dan lukisan. Informasi yang ada dalam film dapat menambah pengetahuan baru bagi orang banyak. banyak kategori *genre* dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari (Suryanta, 2021).

Film merupakan karya cipta manusia yang erat kaitannya dengan berbagai aspek dalam kehidupan, dimana film dapat menghubungkan gambaran antara masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan membuka wawasan banyak orang karena menyajikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung, seperti informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan akan tetapi film tidak secara khusus untuk selalu menonjolkan unsur hiburan saja, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai dan ajaran tentang baik buruknya perilaku diri dan jati diri makhluk sosial. Film juga sebagai penyampai pesan moral, informasi, sejarah maupun solusi atas hal-hal yang berkembang dimasyarakat (Suryanta, 2021).

Dalam dunia komunikasi memaknai sebuah film merupakan hal yang sering dilakukan bahkan dapat menjadi sebuah penelitian. Karena film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh Van Zoest yang dikutip oleh Alex Sobur “Film dibangun sebagai tanda, dan tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang berkerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, hal ini berbeda dengan bahasa lisan dan tulisan, film tidak

terdiri dari satuan-satuan yang terpisah melainkan sebuah satu kesatuan sistem yang memiliki kesinambungan arti” (Khairunnisa, 2021).

Teori yang digunakan untuk memaknai pesan yang terdapat dalam film ialah teori representasi. Teori representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Representasi adalah mengartikan konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Representasi merujuk kepada segala bentuk media terutama media massa terhadap segala apa yang dikonstruksikannya dan bagaimana kita memaknainya. (Khairunnisa, 2021)

Representasi ini dapat digunakan dalam mengartikan makna yang berupa gambar, simbol, video, maupun film. Peneliti bermaksud menggunakan teori representasi dalam memaknai komunikasi antar orang tua dan anak yang disajikan pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Seringkali terlihat di masyarakat bahwa komunikasi antar anak dan orangtua maupun sebaliknya masih kurang, sehingga mereka kurang dalam menyampaikan pendapat ataupun pesan. Oleh karena itu, dalam film

NKCTHI digambarkan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai kurang terbukanya komunikasi dalam sebuah keluarga. Film ini mengajarkan agar komunikasi dalam keluarga terutama komunikasi orangtua dan anak agar lebih terbuka dan terjalin dengan baik. Film ini merupakan salah satu film drama keluarga fenomenal di Indonesia, film yang tayang pada awal tahun 2020 ini tepatnya pada tanggal 02 Januari 2020, yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film tersebut diadaptasi dari novel *best seller* dengan judul yang sama karya Marcella FP. Novelnyapun berhasil terjual sebanyak 30.000 eksemplar lebih dalam waktu 1 bulan.(Khairunnisa, 2021b)



Gambar 1
Poster Film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)

Sumber: *Google*

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini atau biasa dikenal di masyarakat dengan istilah film NKCTHI ini telah ditonton lebih dari 2 juta penonton dan film ini berhasil menjadi film Indonesia terlaris pertama di

sepanjang tahun 2020. Film ini berhasil meraih penghargaan Golden Golbet di Festival Film Internasional Shanghai ke-23. Film yang mengangkat sebuah realitas romantika kehidupan keluarga dimasyarakat. Potret keluarga yang digambarkan dalam film ini layaknya keluarga yang utuh, ideal dan sangat terlihat harmonis, mereka memiliki anggota keluarga yang lengkap yaitu ayah, ibu, dan ketiga orang anak yang bernama Angkasa, Aurora, dan Awan. Keluarga ini tak tergambar latar belakang sukunya, tak memiliki masalah ekonomi, semua berpendidikan tinggi dan bercita rasa seni. Kondisi yang hampir ideal ini dihadirkan dengan sengaja untuk mengarahkan kepada penonton bahwa satu-satunya yang dapat menyebabkan suatu konflik didalam keluarga ini ialah kurangnya keterbukaan dan komunikasi yang baik dalam keluarga. (Khairunnisa, 2021)

Menurut Wikipedia, sinopsis singkat dalam film ini yaitu bercerita mengenai bagaimana setiap keluarga pasti memiliki rahasia dan konfliknya masing-masing. Angkasa, Aurora dan Awan adalah kakak beradik yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia. Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan berkenalan dengan Kale, seorang cowo eksentrik yang memberikan awan pengalaman hidup baru tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya.

Dalam film ini tokoh ayah digambarkan memiliki karakter yang tegas, dan berusaha terlihat ideal dimata anak-anaknya, ia tidak ingin membicarakan masalah apapun didepan anak-anaknya, karena ia menganggap bahwa hal itu akan merusak kebahagiaan keluarganya. Salah

satu rahasia terbesar yang ia sembunyikan ialah tentang kematian saudara kembar Awan (anak ketiga). Ia menyembunyiakn hal tersebut karena ia tidak ingin melihat semua anak-anaknya bersedih, menurutnya kesedihan dalam kelurga itu tidak boleh ada, walaupun ada cukup Ayah dan Ibu saja yang merasakannya. Padahal jika dilihat dari segi komunikasi dalam keluarga apapun keadaannya alangkah baiknya selalu dibicarakan oleh semua anggota keluarga. Bukan hanya berita baik saja yang diceritakan, namun masalah yang timbul dalam keluarga, kejadian menyedihkan yang dialami, sebaiknya di ungkapkan, karena dari kejadian buruk tersebut setiap anggota dapat saling menguatkan, mengikhlaskan, menghibur, dan menasehati (Khairunnisa, 2021).

Selain itu masih banyak *scene* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antar orang tua dan anak, yaitu pada saat sang ayah yang terlihat lebih peduli kepada Awan (anak bungsu) dibanding kepada Aurora (anak kedua), begitu juga sebaliknya Awan yang merasa diperlakukan terlalu berlebihan oleh ayahnya membuat dia merasa terkekang, dan perlakuan ayah terhadap Angkasa sebagai anak sulung yang memberikan beban berat untuk selalu menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan adik-adiknya, padahal ia juga memiliki kehidupan pribadi yang harus diselesaikan. Sebenarnya sang ayah melakukan itu semua terhadap ketiga anaknya karena memiliki suatu alasan, namun ia tidak pernah memberitahu alasannya tersebut kepada ketiga anaknya, hal ini menimbulkan prasangka dan

penilaian yang buruk kepadanya dari ketiga anaknya. *Scene* tersebut lagi-lagi menunjukkan kepada penonton bahwa menjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan anak itu merupakan hal penting sebagai dasar kebahagiaan dan kekompakan dan keluarga. Banyak scene dalam film ini yang menunjukkan representasi komunikasi orang tua dan anak yang nantinya akan menjadi penelitian oleh penulis (Khairunnisa, 2021).

Beberapa riset terkait keluarga sebelumnya, sudah banyak ditemukan di skripsi. Membahas mengenai peristiwa penting sehari-hari dapat menemukan relevansi dengan menggali tema kehidupan sehari-hari atau perubahan mendalam dalam karakter. Adapun jenis atau bentuk riset diantaranya Representasi Keluarga Modern Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini oleh Di Arip Berlian Nusantara Dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2021 bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana membangun keluarga yang kompak ditengah era keluarga modern pada saat ini. Menurut peneliti film ini menjadi menarik ketika pesan serta isi dalam film memberikan pandangan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga itu bukan hanya lahir dari sebuah keluarga ideal yang tidak pernah merasakan kesedihan, kehilangan, gagal, kekecewaan, sebenarnya setiap kesedihan dan kegagalan yang dialami bisa jadi merupakan sebuah gerbang menuju kebahagiaan. Peneliti menyimpulkan hal itu berdasarkan *ending* dalam film. Selain itu membangun keterbukaan antara satu dan yang lainnya dalam keluarga juga menjadi langkah awal komunikasi yang baik dalam keluarga. Pesan yang terkandung dalam film dapat diterima penonton

dengan mudah bahkan penonton juga menikmati hingga terharu meneteskan air mata saat menyaksikan film tersebut.

Untuk itu peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam memaknai suatu konsep yang telah disepakati secara umum pada perepresentasian dari komunikasi orang tua dan anak dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti film ini dengan judul penelitian Representasi Komunikasi Orang Tua dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Semiotika Roland Barthes) karena penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai konteks representasi komunikasi orang tua dan anak di film NKCTHI.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat ditarik identifikasi masalah :

1. Komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak yang tidak terbuka.
2. Sebuah keluarga yang ideal belum tentu memiliki keterbukaan komunikasi yang baik
3. Hilangnya keberanian seorang anak untuk menyampaikan pendapat kepada orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak keluar dari fokus penelitian, maka peneliti membatasi masalah hanya pada pengambilan adegan-adegan (*scene*) dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Representasi komunikasi orang tua dan anak dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini melalui Analisis Semiotika Roland Barthes.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Representasi komunikasi orang tua dan anak pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Semiotika Roland Barthes).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat sebagai bahan penelitian dimasa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Representasi komunikasi orang tua dan anak pada film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi khalayak.

b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dari segi ilmu komunikasi. Terutama bagi peminat dalam bidang per-filman dan juga berguna bagi pengembangan ilmiah dalam menganalisis suatu objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication*, yang berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama disini artinya “sama makna”. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Pendek kata dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dalam pengertian *paradigmatis*, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media. Pengertian lain komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). (Suryanta, 2021a)

Di dalam komunikasi terjadi hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia

dapat berhubungan, berinteraksi satu dengan yang lain. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengandung tujuan tertentu, memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan Interpersonal dalam komunikasi interpersonal adalah: (Suryanta, 2021a)

1) Percaya (*trust*)

Percaya disini merupakan faktor yang paling penting sejauh mana percaya kepada orang lain dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional. Dengan adanya percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka hubungan komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi.

2) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi seseorang bersikap defensif apabila tidak menerima, tidak jujur, tidak empatik. Dengan sikap defensif komunikasi akan gagal.

3) Sikap Terbuka (*open mindedness*)

Dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan yang paling penting yaitu saling mengembangkan kualitas

hubungan interpersonal. Dapat dikatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap suatu hal dan setiap pihak berhak menyampaikan pendapat perasaan, pikiran, informasi ataupun nasehat sehingga menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga adalah sebagai berikut:

1) Citra Diri

Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain di lingkungan. Melalui komunikasi dengan orang lain seseorang akan mengetahui apakah dirinya dibenci, dicintai, dihormati, diremehkan, dihargai atau direndahkan.

2) Lingkungan Fisik

Perbedaan tempat akan mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan cara untuk menyampaikan pesan, isi, informasi disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu dilakukan karena setiap tempat mempunyai aturan, norma atau nilai-nilai sendiri.

3) Lingkungan Sosial

Penting untuk dipahami, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dalam keluarga memiliki kepekaan terhadap

lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, dan lingkungan keluarga.

c. Ciri-ciri Komunikasi adalah sebagai berikut :

1) Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya.

2) Empati (*Empathy*)

Empaty adalah suatu perasaan yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut.

3) Dukungan

Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga.

4) Perasaan Positif (*Positivenesss*)

Perasaan yaitu dimana individu mempunyai perasaan positif terhadap apa yang sudah dikatakan orang lain terhadap dirinya.

5) Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan adalah sejauh mana antara pembicara sebagai pengirim pesan dengan pendengar sebagai penerima pesan mencapai kesamaan dalam arti dan pesan komunikasi. Dengan kata lain kesamaan disini dimaksudkan individu mempunyai kesamaan dengan orang lain dalam hal berbicara dan mendengarkan.

2. Konteks Komunikasi

Menurut West dan Turner (dalam Komunikasikita.com) mendefinisikan konteks komunikasi adalah lingkungan atau situasi dimana komunikasi sedang terjadi. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada konteks (*context*) yang lazim, situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), pertemuan (*encounter*), dan kategori. Menurut Verderber misalnya, konteks komunikasi terdiri dari: konteks fisik, konteks sosial, konteks historis, konteks psikologis, dan konteks kultural.

Berdasarkan konteks atau tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima konteks atau tingkatan, sebagaimana yang dikutip dalam Sendjaja (2005).

- a. *Intrapersonal Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang melalui system syaraf dan inderanya. Teori komunikasi intrapribadi umumnya membahas mengenai proses

pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap symbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera.

- b. *Interpersonal Communication* atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.
- c. Komunikasi Kelompok (*group communication*) memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.
- d. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori

komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

- e. Komunikasi Massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

3. Komunikasi Keluarga

Menurut Sudardja Adiwikarta dalam pengertian keluarga, menjelaskan suatu kelompok kecil dalam lingkungan masyarakat yang terdiri hubungan pernikahan ayah/suami, ibu/istri, dan anak-anak dari pernikahannya. Lalu keluarga dalam arti luas lebih dari sekedar hubungan pernikahan, melainkan melibatkan kerabat-kerabat dari kedua hubungan pasangan suam-istri seperti mertua, adik atau kakak ipar dan lain-lain. (Indriyati, 2007)

Beberapa pengertian mengenai keluarga sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga tersebut merupakan suatu sub kelompok dalam masyarakat yang terjalin hubungan darah maupun adopsi yang terdiri

interaksi emosional dalam tiap anggota-anggota di suatu ruang tertentu atau tempat tinggal.(Indriyati, 2007)

Ciri-ciri keluarga diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, keluarga terdiri dari individu-individu yang disatukan oleh ikatan perkawinan darah dan adopsi. Kedua, anggota keluarga biasanya hidup bersama dalam satu rumah tangga atau jika mereka terpisah, tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka. Ketiga, anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran social keluarga seperti suami istri, ayah ibu, anak laki-laki dan anak perempuan dan lain sebagainya. Keempat, keluarga menggunakan budaya yang sama yang diambil dari masyarakat dengan ciri sendiri.

Dalam hubungan keluarga memiliki sifat alamiah yang meliputi keluarga yang disebut sebagai kelompok sosial yang memiliki sistem, dimana setiap anggota keluarga berlatar tempat yang sama, memiliki keturunan dari suatu hubungan suami istri tersebut. Lalu hubungan keluarga tersebut juga memiliki komitmen atau keterikatan untuk saling melengkapi satu sama lain, serta menerapkan fungsi dalam berkeluarga yaitu memenuhi kebutuhan hidup, saling melindungi satu sama lain dan berinteraksi sosial.(Indriyati, 2007)

Pola komunikasi dalam sebuah keluarga tidaklah bersifat acak. Indikasi pola komunikasi mendeskripsikan bahwa komunikasi keluarga memiliki skema-skema yang membentuk cara untuk para anggota keluarga saling menyampaikan pesan satu sama lain. Diantaranya, *pertama* pendekatan intim antar anggota keluarga, *kedua* tingkatan posisi dalam keluarga, *ketiga* faktor menyangkut diluar ranah keluarga seperti teman, pekerjaan dan hubungan sosial lainnya.(Indriyati, 2007)

Berbagai skema tersebut menciptakan tipe keluarga yang berbeda pula. Menurut Fitzpatrick telah mengidentifikasi empat tipe keluarga: (1)

konsensual; (2) *pluralistis*; (3) *protektif*; dan (4) *laissez faire*. Masing-masing tipe keluarga ini tipe orang tua tertentu yang ditentukan oleh cara-cara mereka menggunakan ruang, waktu, dan energy serta derajat mereka dalam mengungkapkan perasaan, penggunaan kekuasaan serta filosofi perkawinan yang sama. Penjelasan dari masing-masing tipe keluarga tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Tipe Konsensual

Tipe Konsensual merupakan suatu hubungan antara anggota keluarga yang dimana saat melakukan interaksi atau percakapan antara satu anggota dengan anggota keluarga lainnya memiliki kepatuhan tertinggi dalam setiap melakukan keputusan. Memegang penuh otoritas keluarga diperuntukan menjalankan sistem atau norma yang berlaku yang disebabkan oleh kesepakatan dalam keluarga maupun pengaruh norma kebudayaan sosial yang sudah berlaku. Orang tua atau khususnya ayah sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kepatuhan tertinggi untuk menghendaki kewenangan dan keputusan dalam keluarga. Orang tua tipe ini biasanya sangat mendengarkan apa yang dikatakan anak-anaknya, orang tua kemudian membuat keputusan, tetapi keputusan itu tidak selalu sejalan dengan keinginan anak-anaknya, namun mereka selalu berupaya menjelaskan alasan keputusan itu agar anak-anak mengerti alasan suatu keputusan.

Orang tua dalam tipe keluarga konsensual dalam hal orientasi perkawinan lebih merujuk dengan cara tradisional sehingga lebih menekan pada stabilitas dan kepastian dikarenakan memiliki rasa saling

ketergantungan untuk menghindari perbedaan atau konflik dalam hubungan perkawinan tersebut. Mayoritas istri dengan orientasi perkawinan tradisional memilih menggunakan nama seorang suami dibelakang namanya. Hal tersebut memiliki sensitivitas seorang istri untuk menggantungkan hidup kepada suami dan merancang setiap kegiatan atau aktivitas bersama dalam menjalin hubungan intesitas keluarga yang harmonis menurut Fitzpatrick.

2. Tipe Pluralistis

Tipe keluarga yang kedua ini berbeda dengan tipe keluarga sebelumnya, yakni tipe keluarga yang memiliki interaksi antara anggota keluarga dengan kepatuhan yang rendah. Tipe keluarga pluralistis ini lebih cenderung dengan keterbukaan dalam mengungkapkan pendapat dan membuat keputusan dari masing-masing anggota keluarga. Orang tua dalam tipe keluarga pluralistis tidak ikut serta dalam mengendalikan atas keputusan anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua pada dasarnya hubungan suami istri memiliki gagasan atau pemikiran independen dan tidak terlalu untuk mengandalkan satu sama lainnya namun saling mengisi satu sama lain dalam konteks berkeluarga. Begitu juga hubungan orang tua dengan anak-anaknya, orang tua cenderung mengedukasi anak-anaknya secara bebas untuk membuat anak-anaknya lebih bebas beropini atau membuat keputusan tersendiri untuk hal kebaikan dalam diri anak-anak tersebut.

Hubungan keluarga pada tipe pluralistis memiliki dinamika semacam konflik atas suatu hal yang menjadi perbedaan sudut pandang atau keputusan dari masing-masing anggota keluarga. Dengan adanya hubungan keterbukaan dari masing-masing anggota keluarga mesti tak luput dari cekcok atau beradu argument yang berujung menjatuhkan argument masing-masing. Namun demikian terdapat dalam sebuah hubungan keluarga memiliki keterikatan yang ekspresif dari masing-masing anggota keluarga. Terkadang juga menggunakan teknik persuasive untuk bisa memahami satu sama lain sehingga dapat menghargai komunikasi yang terbuka.

3. Tipe Protektif

Tipe keluarga ini sangat bertentangan dengan tipe keluarga pluralistis, dikarenakan tipe keluarga ini lebih kepada keterbatasan dalam hal menyampaikan pendapat di sebuah keluarga. Tipe keluarga protektif merupakan keluarga yang memiliki kepatuhan tertinggi kepada kepala keluarga yang mendominasi atau mengontrol kendali keluarga namun jarang adanya keterbukaan komunikasi antara masing-masing anggota keluarga. Dalam pasangan orang tua atau suami istri yang turut kendali penuh sistem keluarga tidak memiliki alasan yang jelas kepada anak-anaknya terkait keputusan yang dibuat oleh mereka

Pada hubungan suami istri tidak memiliki sifat ekspresif terhadap perasaan diri mereka sendiri, sehingga pasangan suami istri tidak menguasai mengelola perasaan dan tidak memahami perasaan diri mereka sendiri dengan baik. Maka dari itu pada pasangan keluarga

tersebut memiliki pandangan konvensional yaitu untuk mencegah konflik yang terjadi dikarenakan masing-masing diri mereka sudah mengetahui bahwa pasangan tersebut tidak mampu mengelola tindakan yang memicu konflik dalam waktu lama.

4. *Tipe Laisses-faire*

Berbeda dengan ketiga tipe keluarga yang jelas tertera sebelumnya, tipe keluarga *laissez faire* merupakan tipe hubungan keluarga yang tidak memiliki rasa patuh tinggi terhadap keputusan yang diambil oleh orang tua dan masing-masing anggota keluarga juga tidak terlalu peduli atau apatis dengan apa yang dilakukan satu sama lain. Berbeda dengan tipe *pluralistis*, tipe keluarga ini jarang adanya komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga dan cenderung untuk saling menutupi satu sama lain agar tidak adanya saling ikut campur antara urusan pribadi anggota keluarga satu dengan lainnya. Hubungan perkawinan orang tua atau suami-istri memiliki orientasi campuran yang dimana tidak memiliki skema yang sama atas dasar dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Begitu pula hubungan orang tua dengan anak-anaknya cenderung tidak memiliki skema yang sama dalam berinteraksi dan memilih lepas tangan sebagai bentuk edukasi dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya lebih terbuka dalam menyikapi keputusan dan membuat keputusan yang baik. Maka dari teori ini, tipe keluarga *laissez faire* dalam hubungan antar anggota

keluarga memiliki perbedaan dalam hal kebersamaan dan jarak pemisah.

Tipe keluarga membawa pada kesimpulan terkait adanya keluarga tradisional dan modern. Perkembangan peradaban secara tidak langsung berpengaruh kepada keluarga. seperti layaknya manusia secara individu keluarga yang merupakan ikatan antar manusia mengalami modernitas. Perjalanan keluarga memang selalu terpengaruh oleh nilai-nilai yang baru dan terus dibentuk karena adanya modernitas dalam segala bidang.

4. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua dirumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara remaja dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima hal yaitu: (Indriyati, 2007)

a. Pengertian

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Sapaan ketika bertemu teman dapat dimaksud untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

c. Mempengaruhi Sikap

Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya, guru ingin mengajak muridnya untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan. Pemasang iklan ingin merangsang selera konsumen dan mendesaknya untuk membeli. Dari contoh tersebut disebut komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikasi. Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak atas seperti kehendak sendiri.

d. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Secara singkat, kita ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan kita ingin mencintai dan dicintai. Kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

e. Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar, tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap. Jauh lebih sukar lagi mendorong orang untuk bertindak. Tetapi efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikasi.

Komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orang tua. (Indriyati, 2007)

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan orang tua itu berpengaruh baik pada anaknya. Komunikasi pada orang tua adalah proses penyampain informasi anantara anak dan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Adapun tanda-tanda komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan. Apabila dalam komunikasi terdapat tanda-tanda tersebut maka bisa dikatakan efektif.(Indriyati, 2007)

5. Film

a. Definisi Film

Secara harfiah film merupakan *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Maka dari itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanaatkan cahaya. Kemudian, film juga mempunyai arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang mampu mengkomunikasikan zaman ketika film tersebut dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Film menurut kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak

dan membentuk sebuah cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film sebagai audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, dalam membuat film agar mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media visual. (Maulani, 2023)

b. Jenis-Jenis Film

Dalam perkembangan film, baik dikarenakan teknik-teknik yang semakin canggih ataupun dari tuntutan massa penonton, pembuat film dari tahun ke tahun semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan bagaimana variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan diantaranya, yaitu:

1) Teatrical Film

Film teaterikan atau bisa disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak belakang dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Sebagai contoh, konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya yang pada intinya menunjukkan pertentangan melalui plot kejadian-kejadian yang disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur

dramatis tersebut dijabarkan dengan berbagai tema. Melalui tema inilah film teaterikal digolongkan kedalam beberapa jenis, yaitu:

a) *Drama Film* (Film Drama)

Film drama merupakan genre film yang umumnya menceritakan kehidupan sehari-hari berhubungan dengan setting, tema, karakter dan cerita. Film drama merupakan salah satu bagian dari ragam film yang mana poin inti dalam penggarapannya tergantung pada pengembangan esensi unsur cerita dan konflik mendalam pada penekanan karakter realistis yang sering pula mengusung tema emosional. Tema drama seperti alkoholisme, kecanduan obat, perselingkuhan, dilema moral, prasangka rasial, intoleransi agama, seksualitas, kemiskinan, pembagian kelas, kekerasan terhadap perempuan dan lain-lain.

Film drama memiliki cakupan yang luas di dalam genre film dan termasuk di dalamnya subgenre seperti drama romantis, film olahraga, serial drama ruang pengadilan, dan kriminal. Film drama menjadi film yang menggali kehidupan sehari-hari untuk mengajukan pertanyaan besar dan menyentuh emosi terdalam dari orang-orang normal.

b) *Action Film* (Film Aksi)

Action film atau film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan seru, adegan menegangkan,

berbahaya, dan film yang memiliki tempo cerita yang cepat di dalam ceritanya. Film aksi sebagian besar mempunyai adegan yang berpacu dengan waktu, aksi tembak-menembak, perkelahian, balapan, ledakan bom, aksi kejar-kejaran serta aksi fisik menegangkan yang lain. Film selalu merekam realitas yang tumbuh di dalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan kedalam layar. Sesuai dengan genre maka adegan-adegan dalam *action film* adalah full aksi yang artinya banyak adegan kekerasan di dalamnya yang dimulai dari tindakan kekerasan biasa hingga aksi kekerasan yang paling sadis. Penyampaian adegan-adegan kekerasan dalam film aksi sering disampaikan dalam bentuk *slowmotion* untuk menegaskan bentuk tindakan kekerasan.

c) Film Psikodrama.

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan yang mengeksploitasi karakter manusia antara lain dapat dilihat film-film yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun duania takhayul semacam film horror

d) *Comedy Film* (Film Komedi)

Film komedi merupakan jenis film yang bertujuan untuk memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi,

bahasa, hingga karakternya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penontonnya.

e) *Musical Film* (Film Musik)

Film musik merupakan film yang mengkombinasikan unsur musik, lagu, tari, serta gerak. Lagu-lagu tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Cerita dari film musikal pada umumnya berkisah ringa seperti percintaan, kesuksesan, serta popularitas.

2) Non-Teatrical Film

Secara sederhana, film non-teatrical merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain hal tersebut, film non-teatrical tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis non-teatrical lebih cenderung digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. Film non-teatrical dibagi dalam:

a) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teatrical. Apabila dilihat melalui subyek materinya, film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya dengan tidak dicampuri oleh adanya unsur fiksi. Dalam konsep film dokumenter,

drama ide dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Hal tersebut dikarekan bukan untuk kesenangan estetis, hiburan ataupun pendidikan. Tujuan dari hal tersebut ialah guna menyadarkan penonton atau *audiens* mengenai berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, guna membangkitkan perasaan masyarakat mengenai suatu masalah.

b) Film Pendidikan

Film pendidikan dibuat atau diproduksi untuk massa, akan tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film pendidikan dibuat untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam ke dalam wujud visual.

c) Film Animasi

Film animasi atau animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap *frame* satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jikalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak. Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan dapat difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan sebagai alat hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi

dalam film pendidikan. Mislanya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin maupun skema yang hidup.

6. Film Sebagai Media Komunikasi

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak atau sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Film juga sering dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap penontonnya atau massa yang dijadikan sasarannya. Hal tersebut dikarenakan oleh sifatnya yang audio-visual. Film mampu bercerita banyak dalam waktu yang tidak panjang, ketika menonton film penonton seakan-akan mampu menembus ruang dan waktu yang dapat mempengaruhi khalayak. Gambar bergerak atau film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual yang paling populer diseluruh dunia di masa sekarang ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video *laser* setiap minggunya.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang bersifat audio-visual yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan sosial maupun moral tertentu kepada masyarakat atau penontonnya. Dari adanya realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, maka film pun dapat diciptakan hampir menyerupai dengan apa yang dirasakan oleh penontonnya. Sehingga, saat menonton dan setelah selesai menonton,

penonton dapat merasakan sensasi kemiripan dengan adegan yang ada pada film tersebut.

Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk atau hasil tersebut disebar, didistribusikan kepada massa secara terus-menerus dengan jarak waktu yang tetap. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan harus dilakukan oleh sebuah lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu. Sehingga, komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film.

7. Representasi

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi tersebut memiliki ketergantungan pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultur.

Teori Representasi menurut Stuart Hall yaitu:
“Representation connect meaning and language to culture....Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture.” (Hall, 2003)

Pemahaman utama dari teori Representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti atau makna kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertemukan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi adalah mengartikan konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan

menggunakan bahasa Stuart Hall secara tegas mengartikan Representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

Menurut Stuart Hall ada dua proses Representasi. Pertama, Representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), Representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua 'bahasa', yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam 'bahasa' yang lazim supaya kita menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari imbol-simbol tertentu.

Representasi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Menurut David Croteau dan William Hoynes Representasi merupakan hasil dari suatu proses penyelesaian yang menggarais bawah hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam Representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan Representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan. (Hall, 2003)

8. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir *strukturalis* yang getol memprektikan model linguistik dan semiologi saussure. Ia

berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membaw informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Khairunnisa, 2001)

Semiologi Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa. Umumnya Barthes membuatnya dalam dua tingkatan bahasa, bahasa pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai obyek dan bahasa tingkat kedua yang disebutnya metabahasa. Salah satu area penting yang dirubah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Berikut tabel tanda Roland Barthes mengenai sistem pemaknaan tanda.

Tabel 1
Tanda Roland Barthes

<i>1. Signifer</i> (Penanda)	<i>2. Signifer</i> (Petanda)
<i>3. Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
<i>4. Conotative Signifer</i> (Penanda konotatif)	<i>5. Conotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>6. Conotative Sign</i> (Tanda konotatif)	

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda *denotative* (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda *denotative* adalah juga penanda *konotatif* (4) dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal kata “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sementara dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Khairunnisa, 2001)

Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa menghadirkan konvensi atau kode-kode sosial yang bersifat eksplisit, yakni kode-kode

yang makna tandanya segera naik ke permukaan berdasarkan relasi penanda dan pertandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat implisit, yaitu sistem kode yang tandanya bermuatan makna-makna tersembunyi. Dan apa yang tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan dari ideologi atau mitologi.

Makna denotasi adalah makna sesungguhnya dari sebuah tanda, sementara makna konotasi adalah makna yang mengandung emosional dan mitos suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Ideology dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya. Mitos dapat barangkali menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.(Khairunnisa, 2001)

B. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian terdahulu yang digunakan milik Di Arip Berlian Nusantara mahasiswa Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul Representasi Keluarga Modern Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Penelitian ini mengungkapkan makna yang terdapat pada Representasi Keluarga Modern Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Dengan menggunakan metode semiotika dalam mengungkap tanda - tanda pada film tersebut memunculkan hasil temuan pada penelitian Representasi.

Maka hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mengambil sudut pandang keluarga modern Walaupun begitu, film ini tetap

menyugguhkan terkait realitas dari keluarga yang kerap memiliki budaya keluarga modern. Seperti pada scene awal pembawaan alur maju mundur sebagai bentuk film NKCTHI menggambarkan masalah secara tidak langsung menampilkan bagaimana keluarga terbentuk. Peran ayah yang menghadapi sendiri masalah dan mencoba membentuk keluarga ideal menurut pandangannya merupakan salah satu temuan terkait bahwa secara tidak sadar keluarga tradisional masih ada. Baik secara sadar atau tidak gambaran alur mundur untuk menampilkan bentuk keluarga tradisional merupakan bukti bahwa kebudayaan yang sudah diterapkan lama masih terpatri dalam bentuk keluarga modern saat ini. Meskipun beberapa scene terakhir menguatkan kembali dengan bentuk dialog dan gambaran keluarga modern melalui scene.

Kedua, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rico Rendi dari Universitas Islam Riau jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Bertujuan untuk menemukan tanda-tanda peran ayah pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film terdapat beberapa penanda dan petanda dari peran ayah yang dapat ditarik maknanya.

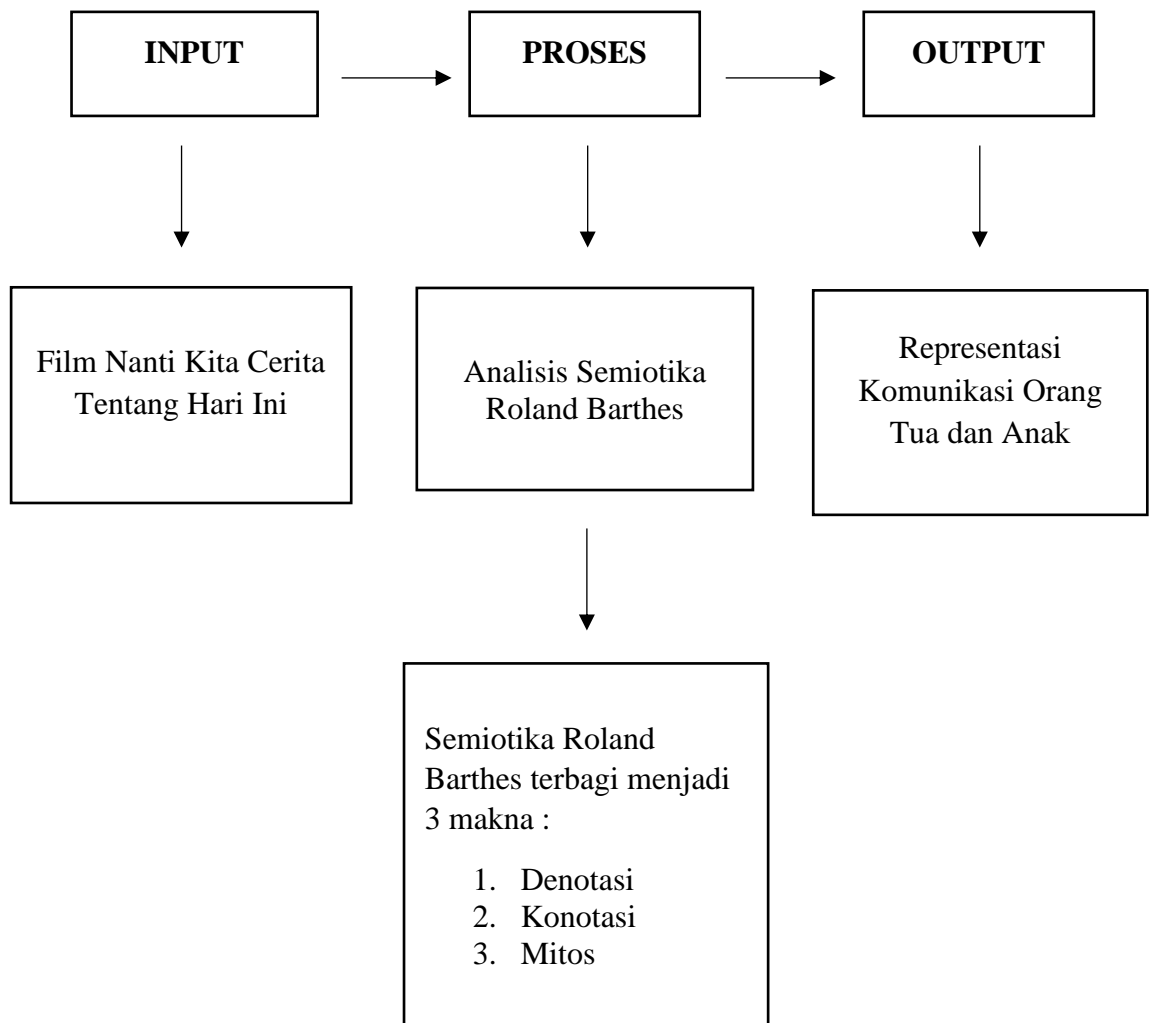
Hasil penelitian ini menunjukkan peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya anak dan istri. Seorang ayah sebagai kepala menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya, Representasi merupakan sebuah konstruksi sosial yang mengharuskan

seseorang mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara yang dihasilkan oleh makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya mempunyai materialitas tertentu mereka ada dan melekat pada prasasti, objek, bunyi, buku, majalah serta film.

Ketiga, penelitian terdahulu berjudul Representasi Peran Seorang Ayah Pada Film Instant Family (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant family Karya Sean Anders) milik Mar'atun Sholikhah mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan representasi peranan seorang yang tiba menjadi sosok ayah angkat yang mengkaitkan sebuah makna dengan tanda atau kode-kode dari realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu tingkat realitas, tingkat Representasi dan tingkat ideologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa *soft file* Film Keluarga Instan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ayah di representasikan sebagai seorang ayah yang ingin mengadopsi anak karena ingin dijadikan bukti bagi keluarga bahwa menjadi ayah bisa dilakukan tanpa memiliki anak kandung. Sehingga bukti tersebut menimbulkan keterpaksaan dalam adopsi. Namun pada akhirnya ia bisa tumbuh bersama anak-anaknya atau dengan istilah "ayo tumbuh bersama" karena sebenarnya dia masih belajar menjadi ayah yang baik untuk anaknya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis yakni mengangkat tema keluarga pada film untuk kajian yang diteliti. Sedangkan, perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan oleh penulis berupa metode analisis semiotika John Fiske.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Representasi komunikasi orang tua dan anak pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, maka peneliti akan mengambil beberapa scene dalam film yang menggambarkan Representasi komunikasi orang tua dan anak yang akan

dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Dalam semiotika Roland Barthes terdapat 3 jenis makna, yaitu:(Khairunnisa, 2001)

1. Denotasi

Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya, bahkan kadang kala juga dirancunkan dengan referensi atau acuan. Proses signifikan yang secara tradisional disebut denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.

2. Konotasi

Adalah istilah kedua yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.

3. Mitos

Adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideology berwujud. Ideology dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya. Mitos dapat barangkali menjadi mitology yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 dengan penelitian teks pada *scene* dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Tabel 2. Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Tahun								
		2022		2023						
		Okt	Nov- Des	Jan- Mar	Apr	Mei	Jun- Jul	Ags- Sept	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal		■							
3.	Pra Penelitian			■						
4.	Seminar Proposal				■					
5.	Revisi					■				
6.	Penelitian						■			
7.	Penyusunan Skripsi							■		
8.	Analisis Data								■	
9.	Sidang Munaqosyah									■

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris yang bertujuan mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan

memperhitungkan konteks relevan. Penulis akan menggunakan data-data empiris lainnya untuk memberikan makna yang ingin disampaikan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, agar penafsiran pesan dalam film tersebut tepat dengan isi pesan yang ingin disampaikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu *scene-scene* dari Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang mengandung isu komunikasi orang tua dan anak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu minimnya keterbukaan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini..

D. Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berupa bahasa, gambar, dialog, *scene*, serta adegan-adegan yang menampilkan tidak adanya kurang keterbukaan orang tua dan anak pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Menurut Angga Sasongko selaku sutradara film NKCTHI "Film ini berdurasi 120 menit. Jumlah *scene* saya lupa karena ada beberapa yang secara dadakan

saya tambah ditempat.” dan peneliti telah menemukan dan menghitung 66 *scene* dan *scene* yang akan diteliti sejumlah 13 *scene* .

Dari 66 *scene* dan hanya 13 *scene* yang diteliti peneliti dikarenakan 13 *scene* yang diambil itulah yang relevan menggambarkan tentang representasi komunikasi orang tua dan anak, Adapun sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan konflik atau permasalahan di dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Alasan peneliti memilih *scene-scene* tersebut dikarenakan pada *scene* tersebut menampilkan Representasi komunikasi orang tua dan anak. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber bacaan diantaranya buku-buku, jurnal, skripsi, website, artikel dan yang berkaitan dengan jenis penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Subroto dalam sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapat data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto atau gambar-gambar yang didapat dari hasil membaca dan membaca berbagai bentuk data tertulis (buku, majalah, atau jurnal) di perpustakaan atau tempat-tempat bacaan lainnya. Internet juga dijadikan salah satu cara menganalisis, dalam penelitian ini digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film Nanti Kita Cerita Tentang

Hari Ini melalui internet dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemilihan scene-scene penting dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang menampilkan adanya gambaran kurang keterbukaan komunikasi orang tua dan anak diantaranya adalah gambar, adegan, dialog dan gestur pemain yang mengandung adanya kurang keterbukaan orang tua dan anak yang dapat dilihat dari *scene-scene* film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini di dalam scene tersebut tergambar jelas bahwa seorang orang tua yang memiliki rahasia keluarga namun selalu menyembunyikannya kepada anak-anaknya.

2. Studi Pustaka

Studi literatur atau studi pustaka digunakan dengan membaca artikel atau literatur sebagai dasar dan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melancarkan proses penelitian, peneliti juga mencari kajian dari berbagai sumber referensi dengan membaca literatur yang berhubungan dengan komunikasi orang tua dan anak.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak bebrbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*)

menurut versi *'positivisme'* dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk teknik triangulasi sendiri terdapat beberapa macam pemeriksaan diantaranya: sumber, metode, penyidik dan teori.(Maulani, 2023)

Adapun metode triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber merupakan metode triangulasi yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penerapan triangulasi sumber pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber yang terkait dengan kurang keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak.

Data yang telah diperoleh tidak dapat dirata-ratakan, akan tetapi mampu untuk dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes, ia adalah pemikir strukturalis yang gemar mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure.

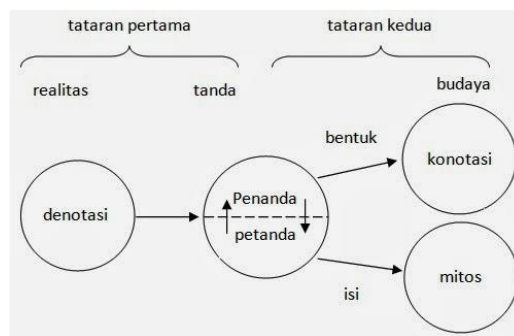
Teknik analisis Roland Barthes berfungsi menganalisis tanda-tanda komunikasi yang dia sebut dengan semiologi komunikasi, yaitu mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya. Peneliti menganalisis tanda sesuai konteksnya. Referensinya dapat menggunakan penjelasan sintaksis (ketata-bahasaan) dan analisis semantik (makna tanda-tanda) dan objek termasuk teks tertulis.

Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus yaitu tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitis, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi itu sendiri berasal dari bahasa *Latin connotare* “menjadi tanda” dan mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi) maksudnya adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Selain itu Barthes juga melihat makna yang lebih pada tingkatnya, akan tetapi lebih bersifat *konvensional*, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah (Sobur, 2003).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya mitos adalah sesuatu yang dapat menyebabkan

seseorang mempunyai prasangka tertentu terhadap sesuatu yang dikatakan dengan mitos. Pemahaman mengenai mitos oleh Roland Barthes muncul dikarenakan adanya persepsi dari Roland Barthes sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut 15 mempunyai makna yang misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah Mitos, Mitos sendiri dalam penerapannya memiliki tiga pola dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda.



Gambar 3. Model Semiotik Roland Barthes

Sumber : (Sobur, 2006)

Dalam perkembangannya , Barthes berpendapat bahwa pemakai tanda tidak hanya memaknainya sebagai makna denotasi, makna yang umum Namun, pemakai tanda diyakini mengembangkan pemakaian tanda kedua arah yang disebut Barthes sebagai signifikan tahap kedua.

Penjelasan singkat mengenai perbedaan konotasi dan denotasi dapat diterangkan singkat didalam sebuah film. Denotasi adalah mekanisme teknis dari sebuah kamera dalam menangkap objek. Sedangkan konotasi adalah aspek isi kandungan dalam rangkaian sinema yang telah dibuat , Jadi, denotasi adalah

apa yang ditangkap dalam layar sebuah film Sedangkan konotasinya aialah apa maksud dibalik/ makna yang terkandung dalam adegan film tersebut.

1. Denotasi dan Konotasi

Barthes mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial budaya penanda adalah “ekspresi” (E) tanda, sedangkan petanda adalah “isi”(dalam bahasa Prancis content (C). Jadi sesuai dengan teori de Saussure tanda adalah relasi (R) antara E dan C. Ia mengemukakan konsep tersebut dengan model E-R-C. Dalam perkembangannya, Barthes berpendapat bahwa pemakai tanda tidak hanya memaknainya sebagai makna denotasi, makna yang umum. Namun, pemakai tanda diyakini mengembangkan pemakaian tanda kedua arah yang disebut Barthes sebagai signifikasi tahap kedua. Pengembangan pada segi ekspresi, terjadi bila pemakai tanda memberikan bentuk yang berbeda untuk makna yang sama. Ini disebut sebagai proses kearah metabahasa/perangkat bahasa. Sedangkan pengembangan kearah isi, adalah pengembangan makna yang disebut konotasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Film bergenre drama keluarga merupakan film yang dapat menjangkau lebih banyak penonton dari berbagai usai. Satu diantara film yang rilis pada tahun 2020 dan menarik antusias penonton adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko, dengan bintang film yaitu Rio Dewanto, Sheila Dara Aisha, Rachel Amanda, Donny Damara, Susan Bachtiar, Oka Antara, Niken Anjani, dan Agla Artalidia yang masing-masing memerankan tokoh Angkasa (laki-laki, Si Sulung), Aurora (perempuan, anak tengah), dan Awan (perempuan, bungsu) beserta ayah-ibu mereka dalam beberapa periode usia.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film ke-13 yang diproduksi oleh Visinema Picture, film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan Produser Anggia Kharisma yang juga sebagai produser dari film Keluarga Cemara (2019). Diadaptasi dari buku best seller karya Marcella FP dengan judul yang sama, buku tersebut berisi kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana, namun unik dan memikat. Pesan dalam buku itu diracik hingga menjadi sebuah rahasia.

Berawal dari bukunya tersebut yang banyak digemari oleh masyarakat sehingga mampu terjual 30.000 eksemplar lebih dalam waktu 1 Bulan. Tak kalah dengan novelnya filmnya pun menjadi film Indonesia terlaris pertama sepanjang tahun 2020, dan ditonton lebih dari 2 juta penonton.

Film ini termasuk dalam genre drama keluarga, yang didalamnya mengangkat sebuah cerita realitas romantika kehidupan keluarga dimasyarakat. Potret keluarga yang digambarkan dalam film ini layaknya keluarga utuh yang terlihat ideal, mereka memiliki anggota keluarga yang lengkap, yaitu ayah, ibu, dan ketiga orang anak Angkasa, Aurora dan Awan. Keluarga ini tak tergambar latar belakang sukunya, tak punya masalah ekonomi, semua berpendidikan tinggi dan bercita rasa seni. Kondisi yang hampir ideal ini dihadirkan dengan sengaja untuk mengarahkan kepada penonton bahwa satu-satunya yang dapat menggugah keharmonisan keluarga tak lain karena kurangnya keterbukaan dan komunikasi yang baik dalam keluarga.

B. Sinopsis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini berkisah mengenai Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara) dan Awan (Rachel Amanda), kakak beradik yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia. Dalam film ini tokoh ayah memiliki karakter yang tegas, dan berusaha terlihat ideal dimata anak-anaknya, ia tidak ingin membicarakan masalah apapun didepan anak-anaknya. Karena ia menganggap bahwa hal itu akan merusak kebahagiaan keluarganya. Salah

satu rahasia terbesar yang ia sembunyikan yaitu tentang kematian saudara kembar Awan (anak ketiganya). Ia menyembunyikan hal tersebut karena ia tidak ingin melihat semua anak-anaknya bersedih, menurutnya kesedihan dalam keluarga itu tidak boleh ada, walaupun ada, cukup hanya Ayah dan Ibu saja yang merasakan.

Konflik selanjutnya terjadi yaitu pada saat sang ayah yang terlihat lebih peduli kepada Awan (anak bungsu) dibanding kepada Aurora (anak kedua), begitupun sebaliknya Awan yang merasa diperlakukan berlebihan oleh ayahnya membuat dia merasa terkekang, dan perlakuan ayah terhadap Angkasa sebagai anak sulung yang memberikan beban berat untuk selalu menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan adik-adiknya, padahal ia juga memiliki kehidupan pribadi yang harus diselesaikan. Sebenarnya sang ayah melakukan itu semua terhadap ketiga anaknya dengan alasan. Namun ia tidak pernah memberitahu alasannya tersebut kepada ketiga anaknya. Scene tersebut lagi-lagi menunjukkan kepada penonton bahwa menjalin komunikasi yang baik antar orang tua dan anak itu merupakan hal penting sebagai dasar kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.

C. Profil Sutradara

a) Biodata

Nama Lengkap : Angga Dwimas Sasongko

Lahir : 11 Januari 1985

Judul Film : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

b) Biografi

Angga Dwimas Sasongko mengawali kariernya sebagai seorang sutradara Indonesia pada usia 21 tahun. Ia menyutradari sekaligus memproduksi film pertamanya, yaitu Foto Kontak Jendela (2006). Salah satu penghargaan yang diraih olehnya ialah sebagai nominasi Sutradara Terbaik dalam film Hari Untuk Amanda di Festival Film Indonesia Tahun 2010, kemudian Nominasi Sutradara Terpuji dalam film Filosofi Kopi Tahun 2015.

Selain berprofesi sebagai sutradara film ia juga dikenal sebagai pendiri dari rumah produksi Visinema Pictures serta CEO Woodchef Indonesia. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang di sutradarai olehnya ditonton 2.256.908 orang dan menduduki peringkat 2 film Indonesia terlaris 2020 setelah film Milea: Suara dari Dilan, dan film ini berhasil raih penghargaan Golden Golbet di Festival Film Internasional Shanghai ke-23. Angga juga merupakan seorang aktivis kemanusiaan yang bekerja untuk Green Music Foundation dan dikelola bersama musisi (alm) Glenn Fredly. Bersama tim dari perusahaan tersebut, ia menginisiasi terbentuknya gerakan sosial Save Mentawai untuk merespon bencana tsunami di Mentawai pada tahun 2010.

D. Profil Pemain

2. Rachel Amanda

a) Biodata

Nama lengkap : Rachel Amanda Aurora

Nama dalam Film : Awan

Lahir : 1 Januari 1995

b) Biografi

Rachel Amanda membintangi sinetron sejak umur 4 tahun. Meskipun namanya lebih melejit di sinetron, Namun Amanda juga pernah membintangi beberapa judul film. Film pertama yang ia bintangi ialah *Heart* yang tayang pada tahun 2006, dalam film ini Amanda berperan sebagai tokoh Rachel versi muda.

Ada 13 film layar lebar yang diperankan oleh Amanda, salah satunya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (2020), dalam film ini Amanda merasa cukup tertantang untuk memerankan karakter anak bungsu yaitu Awan, karena pada kenyataannya Amanda merupakan anak sulung. Namun salah satu upaya agar ia mampu mendalami perannya yaitu dengan cara menemui dan berdiskusi bersama teman-temannya yang merupakan anak bungsu, kemudia menanyakan soal apa yang biasa dilakukan dirumah, dan apakah anak bungsu selalu diperlakukan spesial dengan keluarga dirumah, dan lain sebagainya. Pada akhirnya peran akting amanda berhasil menarik perhatian para penonton, bahkan banyak penonton yang terbawa alur cerita dalam film tersebut karena pendalaman karakter yang ditampilkan oleh Amanda sangat dengan kondisi anak bungsu pada umumnya.

Pada tahun 2006, Amanda berhasil memenangkan penghargaan dari Indonesia Film Critis Society sebagai kategori Best Actress dalam film *I Love You Om*. Kemudia pada tahun 2010, ia juga berhasil masuk

nominasi sebagai pemeran anak-anak terbaik dalam *Film Kata Maaf Terakhir* di Indonesia Movie Awards. Selain itu pada tahun 2018, Amanda berhasil masuk nominasi Pemeran Wanita Tepuji Film Televisi dalam Film Malaikat Pelantun Rindu di Festival Film Bandung. Dan pada tahun 2019, ia kembali berhasil masuk nominasi Pemeran Wanita Tepuji Film Bisokop dalam film Terlalu Tampan di Festival Film Bandung.

3. Rio Dewanto

a) Biodata

Nama Lengkap : Rio Dewanto

Nama dalam Film : Angkasa

Lahir : 28 Agustus 1987

b) Biografi

Awal kariernya di film layar lebar adalah saat ditunjuk sebagai figuran di film *Ratu Kostmopolitan* dan *Pintu Terlarang*. Rio mendapatkan peran utama di sebuah film yang dikerjakan oleh Hanung Bramantyo, dengan judul *Tanda Tanya*. Setelah itu, ia mendapatkan peran sebagai homoseksual di film *Arisan 2*, yang merupakan karya dari Nia Dinata dan dipercayakan oleh Rudi Soedjawarno untuk memerankan karakter pak Wisnu pada Film *Garuda di Dadaku 2* sebagai pelatih yang galak dan keras.

Rio sudah membintangi banyak film layar lebar, sinetron, bahkan serial web. Dalam film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* ia berperan sebagai

Angkasa yang merupakan kakak sulung, yang diberi tanggung jawab penuh untuk menjaga adik-adiknya. Sebagai anak bungsu dalam dunia nyata, Rio ditantang memainkan karakter dari sudut pandang yang tak pernah ia rasakan sebelumnya. Selama menjalani kariernya sebagai aktor, ia telah mendapat banyak penghargaan, salah satunya pada tahun 2011 Rio berhasil memenangkan penghargaan sebagai Aktor pembantu terfavorit dalam film *Arisan 2* di Indonesian Movie Award 2012. Kemudian ia juga memenangkan penghargaan Piala Maya 2012 sebagai Pemeran Pendukung Pria Terbaik dalam film *Arisan 2*. Selanjutnya pada tahun 2015 ia masuk nominasi sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik dalam film *Love and Faith* di Indonesian Movie Awards 2015. Dan masih banyak lagi penghargaan yang telah diraih oleh Rio Dewanto.

4. Sheila Dara Aisha

a) Biodata

Nama Lengkap : Sheila Dara Aisha

Nama dalam Film : Aurora

Lahir : 24 September 1992

b) Biografi

Sheila merupakan seorang penyanyi dan aktris Indonesia. Ia mengawali kariernya dengan menjadi salah satu duta McKids dan tergabung dalam trio arbvaby pada tahun 2000, dan mengeluarkan satu album anak-anak dibawah nangan McDonald's Indonesia. Ia juga menjai salah satu bintang dalam sinetron *Bidadari* pada tahun 2001 dan

Jendral Kancil pada tahun 2003. Selain karier di dunia entertainment, sheila juga menjadi CEO di Shefai Dream Production, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pasca produksi.

Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Sheila berperan sebagai Aurora anak tengah. Karakternya digambarkan sebagai pribadi yang tertutup dan memiliki dunianya sendiri. Aurora tumbuh sebagai seniman dan bersikap dingin, termasuk kepada keluarganya. Dengan peran tersebut Sheila berhasil membuat para penonton film NKCTHI merasakan terbawa dengan emosi yang ditampilkan olehnya dan juga merasa sesuai dengan peran yang dimainkan olehnya. Hal ini membuat Sheila berhasil meraih masuk nominasi penghargaan sebagai Aktris Pendukung Terpilih dalam Piala Maya 2019.

5. Donny Damara

a) Biodata

Nama Lengkap : Donny Damara Prasdhana

Nama dalam Film : Narendra

Lahir : 12 Oktober 1966

b) Biografi

Donny merupakan keponakan dari penulis novel terkenal yaitu Ikke Supomo, Ia memulai kariernya sebagai model iklan di penduduk mentega Blue Band pada tahun 1978. Kemudian sebagai bintang beberapa produk iklan reklame di televisi pada taun 1970-1980an. Setelah menginjak remaja

ia mulai merambah pada dunia semi peran sebagai pemain film remaja di layar lebar.

Ia termasuk aktor senior yang sudah memainkan banyak peran dalam film Indonesia, termasuk dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, ia berperan sebagai seorang ayah yang memiliki karakter tegas, penyayang dan penuh emosional. Ia pernah mendapatkan nominasi pemeran pendukung terbaik dalam Festival Film Indonesia dalam film *Perwira dan Ksatria*. Kemudian pada Festival Film Asia yang ke-6 Ia mendapatkan penghargaan sebagai Aktor Terbaik dalam film *Lovely Man*, dan masih banyak lagi penghargaan yang berhasil diraihinya dalam dunia perfilman.

6. Oka Antara

a) Biodata

Nama Lengkap	: Nyoman Oka Wisnupada Antara
Nama dalam film	: Narendra (Muda)
Lahir	: 8 Juli 1981

b) Biografi

Oka mengawali kariernya di perfilman Indonesia pada tahun 2006. Ia semakin dikenal luas setelah bermain film sukses *Ayat-Ayat Cinta* arahan Hanung Bramantyo. Kemudian pada tahun 2012, Oka dipilih oleh duet sutradara Timo Tjahjanto dan Kimo Stamboel, sebagai peran utama dalam film bergenre psychological thriller yang berjudul *Killer*. Kemudian sepanjang tahun 2016, Oka pernah menjadi pemeran tokoh Iqbal di Sitkom *OK-JEK* di NET. Film-film Oka setelah itu antara lain *mencarai hilal*, *Moammar*

Emka's Jakarta Undercover, Aruna dan Lidahnya, dan Foxtroth Fix, sebuah Film yang diproduksi oleh produser Hollywood yaitu Mrio Kassar.

Beberapa penghargaan yang berhasil diraih oleh Oka antara ialah dalam Indonesia Movie Actors Awards sebagai pemenang Pemeran Utama Pria Tervaforit dalam film Hari Untuk Amanda (2010), pemenang pemeran pendukung Pria Terbaik dalam film Killers (2014), pemenang pasangan Terbaik bersama Deddy Sutomo dalam film Mencari Hilal (2016).

7. Susan Bachtiar

a) Biodata

Nama Lengkap : Susan Meilani Bachtiar

Nama dalam Film : Ajeng

Lahir : 2 Mei 1973

b) Biografi

Kariernya diawali dengan pemilihan cover girl majalah mode dan berhasil meraih juara 1. Film pertamanya ialah *Perempuan Punya Cerita*, dirilis di bioskop-bioskop Indonesia pada tanggal 17 Januari 2008 setelah sebelumnya diputar sebagai penutup JIFest (Jakarta International Film Festival) pada tanggal 16 Desember di Djakarta Theater XXI. Dalam film Nanti Kita Ceita Tentang Hari Ini ia memainkan peran sebagai sosok ibu yang lemah lembut dan menjadi penawar disaat anak-anaknya merasa gelisah.

8. Niken Anjani

a) Biodata

Nama Lengkap : Niken Anjani

Nama dalam Film : Ajeng (Muda)

Lahir : 18 Agustus 1987

b) Biografi

Niken memutuskan untuk memasuki dunia hiburan dengan mengikuti casting sejumlah peran sejak awal 2007. Semula Niken mengaku hanya mengantar temannya yang ikut casting sebelum dirinya juga ikut casting. FTV *Aku Bukan Cinderella* menjadi awal dirinya memasuki dunia akting. Kesempatan berikutnya datang padanya saat mendapat tawaran menjadi model video klip. Hingga kemudian dipercaya menjadi model untuk klip Samsons (*Penghujung Muda*) dan *NineBall (Hingga Akhir Waktu)*. Mahasiswa Jurusan Public Relations London School Jakarta itu kemudian mendapat kesempatan bermain di layar lebar. Kesempatan datang, meski hanya sebagai cameo dalam film *Kawin Kontrak* bersama Ricky Harun . Dia juga sudah mulai merambah sinetron. Sinetron pertama yang dibintanginya adalah *Andra Cari Cinta*. Mulai dikenal luas setelah berperan sebagai shalimar dalam sinetron *Terlanjur Cinta* bersama Ririn Dwi Aryanti dan Andrew Andika.

9. Niken Anjani

a) Biodata

Nama Lengkap : Ardhito Rifqi Pramono

Nama dalam Film : Kale

Lahir : 22 Mei 1995

b) Biografi

Ardhito adalah seorang penyanyi. Penulis lagu dan pemeran asal Indonesia. Awal kariernya pada tahun 2013 ia memanfaatkan kemajuan dunia digital dengan mengunggah musik-musik yang ia ciptakan. Pertama tampil di Youtube, ia mengcover lagu milik AJ Rafael. Selain menjadi seorang penyanyi ia juga sempat berkerja di stasiun TV, menjadi DJ, hingga Barista. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film pertamanya, dalam film ini ia berperan sebagai Kale, pria yang membuat Awan jatuh hati.

10. Agla Artalidia

a) Biodata

Nama Lengkap : Agla Artalidia

Nama dalam Film : Lia

Lahir : 18 Agustus 1986

b) Biografi

Agla memulai karier di dunia hiburan dengan mengikuti ajang gadis sampul pada tahun 2003. Ia juga sudah cukup sering menghiasi layar kaca dalam beberapa iklan sebagai talent. Namun, namanya makin dikenal saat ia mulai bermain dalam sebuah serial televisi berjudul Kesempurnaan Cinta. Berkat aktingnya yang bagus, Agla pun dipercaya memerankan tokoh Feby dalam tiga season serial tersebut. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang dirilis awal tahun 2020 menjadi debutnya sebagai aktris film layar lebar. Di film yang diangkat dari buku berjudul sama karangan Marchella FP itu, Agla memerankan tokoh bersama Lika yang menjadi kekasihnya Angkasa.


E. Data Dan Temuan Penelitian



1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Scene Representasi Komunikasi Orang Tua Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.



Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang merupakan film Drama Kelurga yang menggambarkan bagaimana sebuah keluarga dalam film tersebut berusaha menciptakan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua ditengah konflik yang ada. Salah satu film yang mengakat sebuah realitas dalam masyarakat, sehingga penonton dapat merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut. Tidak hanya adegan pada film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang di tonton juga dapat diharapkan dapat diterima dengan bak.





Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Menggunakan semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos pada beberapa scene yang mempresentasikan komunikasi orang tua dan anak dalam film tersebut.



2. Unit Analisis (Scene Yang Merepresentasikan Keluarga yang Hendak Dianalisis)



No	Scene	Keterangan
1.		Sang ayah narendra (baju merah) memarahi anak sulungnya Angkasa (memakai baju biru) di depan klinik dikarenakan

		<p>kecelakaan yang alami Awan akibat kelainan Angkasa menjaga adiknya Awan.</p>
2.		<p>Awan kesal terhadap sang ayah Narendra atas perbuatannya yang membuat Awan malu karena menganggap Awan diperlakukan masih anak kecil.</p>
3.		<p>Sang anak kedua, Aurora kesal dengan ayah dan Awan dikarenakan membuat gaduh di acara pameran seni milik Aurora dan memperlerai perdebatan mereka.</p>


4.		<p>Disaat sang ayah Narendra menyuruh anak-anaknya berkumpul dan memarahi mereka, Aurora mengungkapkan rasa kesalnya terhadap ayahnya yang tak pernah memperhatikan dirinya yang cukup lama.</p>
5.		<p>Angkasa dengan rasa emosionalnya membeberkan rahasia yang disimpan oleh ayah dan ibu selama ini belum pernah terungkap dan juga yang diembankan oleh ayahnya</p>

6.		<p>Ajeng dan Aurora membujuk Awan untuk menjemput kakak sulungnya Angkasa dan pulang kerumah</p>
7.		<p>Angkasa dibujuk oleh ibu dan adik-adiknya untuk pulang kerumah dan memaafkan ayahnya</p>
8.		<p>Angkasa, aurora dan awan berkumpul di rooftop dan saling mencurahkan isi hati mereka yang selama ini terpendam.</p>
9.		<p>Angkasa, aurora dan awan dating menemui ibunya dan berpelukan, serta ikut pulang kerumahnya</p>

		untuk berbaikan dengan ayah
10.		Narendra didatangi oleh istrinya Ajeng dan ketiga anaknya dan berpelukan sambil memaafkan semua perbuatan ayahnya selama ini
11.		Narendra bersama Angkasa bercengkrama satu sama lainnya di Apartemen milik Angkasa yang sudah ditempatinya bersama istrinya

12.	 A photograph showing a man in a blue and white striped shirt hugging a woman in a white top. They are surrounded by other people in what appears to be an airport or travel agency setting.	<p>Aurora berpamitan dengan ayah, ibu dan saudara-saudaranya di bandara untuk berangkat dan melanjutkan studi di London</p>
13.	 A photograph of a family in a kitchen. A man in a blue shirt is cooking at the stove, while a woman in a white dress stands nearby. There are other people in the background.	<p>Gambaran scene keluarga, mematahkan mitos keluarga pada umum bahwa bukan hanya seorang istri yang melakukan hal domestik (pekerjaan rumah) akan tetapi seorang suami juga dapat melakukan hal tersebut seperti memasak dan menyiapkan malam untuk istri dan anak-anaknya</p>

a. Scene Gambaran Ayah dan Anak Sulungnya

Shot	Visual	Dialog
<p>Medium Shot</p>	 <p>Gambar 1</p> <p>Sang ayah Narendra memarahi kepada anak sulungnya Angkasa akibat melalaikan kewajibannya untuk menjaga adiknya (Awan) yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dan luka pada lengan Awan.</p>	<p>*Narendra : Kenapa awan bisa pulang dari (stasiun) MRT dan nyebrang sendirian? Ayah minta kamu untuk jemput dikantorkan ?</p> <p>*Angkasa : awan minta pulang bareng temen-temennya dan minta jemput distasiun yah.</p> <p>*Narendra : Saya enggak peduli maunya Awan apa!</p> <p>Dengar Ang, kalau saya minta jemput awan dikantor, itu artinya kamu jemput dia dikantor. Mengerti?</p> <p>*Angkasa : Yah, Awan udah gede dan dia juga punya kemauan sendiri. Ga bisa terus-terusan dikekang.</p>

		*Narendra : Tugas kamu menjaga adik-adik kamu.
--	--	--

Denotasi :

Narendra mengajak untuk mengobrol dengan anak sulungnya Angkasa di depan pintu rumah sakit yang sebelumnya telah terjadi kecelakaan yang menimpa adik bungsunya Awan yang menyebabkan luka lengannya dan sudah dirawat di rumah sakit. Membuat khawatir seluruh anggota keluarganya untuk datang kerumah sakit untuk menghampiri Awan. Sementara itu di depan pintu masuk rumah sakit, Narendra dengan marahnya menanyakan “Kenapa awan bisa pulang dari (stasiun) MRT dan nyebrang sendirian? Ayah minta kamu untuk jemput dikantorkan?”. Angkasa menjawab “awan minta pulang bareng temen-temennya dan minta jemput distasiun yah. Dengan semakin meluapnya amarah narendra berkata sambil memegang pundak angkasa “Saya enggak peduli awan maunya apa! Dengar Ang, kalau saya minta jemput awan dikantor, itu artinya kamu jemput dia dikantor. Mengerti?”. Dengan rasa berontaknya menepis lengan narendra dari pundaknya sambil berucap “Yah, Awan udah gede dan dia juga punya kemauan sendiri. Ga bisa terus-terusan dikekang”. Tetap ngotot narendra mempertegas kepada angkasa adik

kamu”. Lalu perdebatan berhenti setelah Awan mendengar dan mendatangi mereka serta berusaha meleraikan mereka berdua.


Konotasi :

Berdasarkan dialog diatas narendra sebagai ayah menunjukkan kekesalannya dan kecewa kepada angkasa karena tidak bisa atau gagal nya memegang amanah narendra untuk menjaga adik-adiknya sedari sejak usia kecil. Dalam mitos keluarga tradisional tugas sebagai kakak tertua yaitu menjaga dan membimbing adik-adiknya disaat orang tua tidak dapat menyempatkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya. Seorang kakak tertua memiliki peranan penting dalam anggota keluarga dikarenakan pada mitos keluarga tradisional seorang kakak memiliki sosok peran orang tua dalam membimbing, melindungi, mengayomi dan menyayangi adik-adiknya seperti layaknya persis yang dilakukan peranan kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya. Dalam kasus ini, angkasa beranggapan bahwa tak selamanya peranan untuk menjaga adik-adiknya tidak harus diembankan oleh kakaknya. Seluruh anggota keluarga terutama anak-anak memiliki hak kebebasan atas kemauan dan mengambil keputusan tersendiri tanpa adanya kekangan yang diberikan oleh orang tuanya.

Mitos :

Setelah anak bungsunya awan mengalami kecelakaan sang ayah merasa khawatir akan kondisi putrinya, maka timbulnya perasaan khawatir itu sehingga membuat emosi kepada angkasa anak sulungnya karna di nilai tidak bisa menjaga adiknya.

b. Tanda pokok dalam gambaran ayah dan anak bungsu

Shot	Visual	Dialog
<p>Medium Shot</p>	 <p>Gambar 2</p> <p>Perdebatan diantara sang ayah Narendra dengan anak bungsu Awan perihal kepedulian Narendra dengan Awan yang berlebihan. Awan kesal terhadap Narendra atas perbuatannya yang membuat Awan malu karena menganggap Awan diperlakukan masih anak kecil, mengekang kehidupan dan pergaulan Awan.</p>	<p>*Narendra : Awan darimana? Siapa yang ijinin pulang pake motor? Hey, coba telfon si Kale itu suruh datang kembali kesini</p> <p>*Awan : Yah, ini enggak ada urusan sama anak orang, ini anak ayah sendiri yang mau. Mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar hadapin masalahnya sendiri.</p> <p>Ayah bikin awan malu, awan enggak pernah minta manfaatin nasabah ayah untuk masuk kembali kerja ke tempat kantor itu.</p> <p>*Narendra : Ayah mempertaruhkan hubungan professional ayah untuk mendapatkan tempat kerja yang kamu</p>

		<p>inginkan, harusnya 5kamu terima kasih nak.</p> <p>*Awan : awan enggak minta. Emang awan pernah minta sama ayah atau siapapun yang dirumah. Enggak kan? Pernahkah ayah bertanya? Enggak juga kan? Aku cuma anak bontot, tapi aku pengen seperti kakak- kakakku yang berusaha apa yang mereka inginkan.</p> <p>Yah, orang pertama yang nolong awan itu cuman awan sendiri. Bukan orang lain, sekalipun dari ayah.</p>
--	--	--

Denotasi :

Scene ini berada di ruang tamu yang mana Narendra menunggu kepulangan anak bungsu Awan. Setibanya Awan dirumah, Narendra menanyakan beberapa perihal yang membuat Awan pulang telat dari jam biasanya. Narendra menduga terhadap Awan bahwa Awan sudah mulai bergaul dengan seseorang yang bernama Kale yang membuat Awan pulang tidak dijemput oleh Angkasa. Narendra berkata “Awan darimana

saja? Siapa yang ijinin pulang pake motor? Hey, coba telfon si Kale itu suruh datang kembali kesini”. Lalu Awan menjawab “Yah, ini enggak ada urusan sama anak orang, ini anak ayah sendiri yang mau. Mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar hadapin masalahnya sendiri”. Awan mulai mempersoalkan keterlibatan Narendra terhadap pekerjaan Awan yang membuatnya kesal kepada ayahnya “Ayah bikin awan malu, awan enggak pernah minta manfaatin nasabah ayah untuk masuk kembali kerja ke tempat kantor itu” ujarnya Awan. Narendra memberikan alasan kepada Awan “Ayah mempertaruhkan hubungan professional ayah untuk mendapatkan tempat kerja yang kamu inginkan, harusnya kamu terima kasih nak” ujarnya Narendra. Awan merasa kesal menjawab “awan enggak minta. Emang awan pernah minta sama ayah atau siapapun yang dirumah. Enggak kan? Pernahkah ayah bertanya? Enggak juga kan? Aku cuma anak bontot, tapi aku pengen seperti kakak-kakakku yang berusaha apa yang mereka inginkan”. Keterlibatan Narendra membuat segala kehidupan Awan terkekang “Yah, orang pertama yang nolong awan itu cuman awan sendiri. Bukan orang lain, sekalipun dari ayah” ujar Awan.

Konotasi :

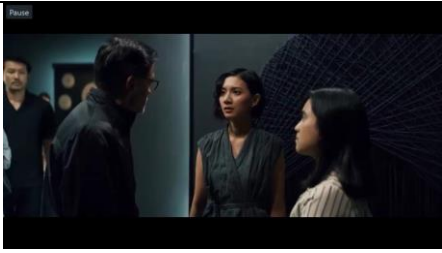
Seperti dialog diatas Narendra menunjukkan kekesalan sekaligus khawatir akan keadaan Awan tidak begitu stabil paska kecelakaan yang menimpa Awan dan pergaulan Awan yang membuat apa yang diperintahkan oleh Narendra tidak patuh dan membangkang. Disisi lain, Awan yang kini memiliki beban yang diembani membuatnya tidak dapat bebas untuk memilih apa yang diinginkan. Beban yang dialami oleh Awan

terbentuk adanya suatu kekangan oleh ayahnya (Narendra) yang selalu menuruti apa yang diputuskan oleh Narendra. Hal ini menunjukkan adanya suatu gesekan hubungan harmonis antara anak dengan bapak yang membuat saling berselisih dan perdebatan. Perdebatan ini muncul adanya pemberontakan Awan terhadap kekangan-kekangan setiap keputusan yang diberikan oleh Narendra.

Mitos :

Awan kesal melihat ayahnya memarahi kakaknya angkasa dia mencoba memberi penjelasannya kepada ayahnya kejadian kecelakaan itu kesalahan dirinya bukan angkasa kakanya, layaknya seorang saudara kakak adik jika kakak atau adiknya yang dimarahin orang tuanya pasti akan dibela.

c. Tanda Pokok Dalam Scene Gambaran Konflik Keluarga

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p>Gambar 3</p> <p>Aurora kesal dengan ayah dan awan dikarenakan membuat gaduh di acara pameran seni milik Aurora dan memperlerai perdebatan mereka.</p>	<p>*Aurora : Kalau mau berantem dirumah aja. Berantemnya dirumah aja. Bisa kan ga rebut disini? Pameran ini penting buat aku.</p>

--	--	--

Denotasi :

Dalam scene ini memperlihatkan sebuah perdebatan permasalahan antara Narendra dan Awan berlatar tempat Pameran Aurora, yang sebelumnya tidak kunjung reda sejak persoalannya di scene sebelumnya berlokasi di Rumah. Perdebatan yang terjadi antara Narendra dan Awan cukup membuat kegaduhan di dalam pameran yang diselenggarakan oleh Aurora. Merasa tidak tahan lagi dengan keributan antara mereka yang selama Aurora alami, Aurora menghampiri mereka dan memperlerai perdebatan mereka “Kalau mau berantem dirumah aja. Berantemnya dirumah aja. Bisa kan ga rebut disini? Pameran ini penting buat aku” ujarnya Aurora. Dengan perasaan bersalah Awan bergegas pulang sendirian dan disusul juga dengan Narendra, Ajeng dan Angkasa untuk pulang kerumah.

Konotasi :


Dalam kasus ini terjadi ketegangan dalam keluarga masih berlanjut hingga pindah berlatar tempat yang tak terduga. Kini terjadi yang dialami oleh Aurora anak ke dua dari pasangan Narendra dan Ajeng terkena

dampak gesekan harmonis antara anggota keluarga. Tidak secara langsung persoalan yang menimbulkan pertikaian melainkan dengan perdebatan yang terkait persoalan yang belum kunjung titik temu diantara Narendra dan Awan. Perdebatan mereka dan perasaan kekecewaan Aurora yang tidak dapat perhatian lebih dari Narendra memicu konflik dalam diri Aurora yang tak terbendung lagi, apalagi perdebatan terjadi di latar tempat dan waktu yang sangat berharga bagi Aurora harus terenggut rasa kekecewaan yang mendalam. Seperti dialog scene diatas mempertegas bahwa pergesekan - pergesekan konflik hubungan antara masing-masing anggota keluarga. Termasuk juga dialami oleh Aurora.

Mitos :

Jika kalau ada suatu masalah dalam keluarga sebaiknya diselesaikan di rumah atau tempat tertutup, tapi dalam konteks ini perdebatan mereka dan perasaan kekecewaan sang anak yang tidak dapat perhatian lebih dari ayahnya memicu konflik dalam diri Aurora anak tengahnya yang tak terbendung lagi.

d. Tanda Pokok dalam scene Gambaran Konflik Keluarga

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p data-bbox="603 696 1038 1120">Gambar 4 Disaat Narendra menyuruh anak-anaknya berkumpul dan memarahi mereka, Aurora meluapkan emosi yang dipendam selama ini terhadap ayahnya yang tak pernah memperhatikan dirinya yang cukup lama.</p>	<p data-bbox="1066 439 1356 1075">*Narendra : Camkan hati kalian masing-masing. Tak pernah ayah terbesit tuk mengekangkan kamu (Awan), kamu (Aurora), dan kamu (Angkasa) Ayah seperti ini karena takut kehilangan kalian. Anak-anak ayah.</p> <p data-bbox="1066 1099 1356 1243">*Aurora : Jadi ayah takut kehilangan kami ?</p> <p data-bbox="1066 1267 1356 1299">*Narendra : iya ?</p> <p data-bbox="1066 1323 1356 1467">*Aurora : Kalian, kalian sudah lama kehilangan aku.</p>

Denotasi :

Scene berlatar tempat di ruang tamu di kediaman rumah, Narendra mengumpulkan anak-anak dan istrinya tuk membahas kejadian keributan di pameran milik Aurora dan beberapa kejadian yang membuat Narendra merasa jengkel terhadap perilaku anak-anak yang semakin diluar kendali Narendra. Narendra menyudutkan kesalahan demi kesalahan yang dibuat oleh Angkasa dan Awan demi menutupi keegoannya tuk membela ke

Aurora sekaligus memberi peringatan kepada anak-anaknya. “Camkan hati kalian masing-masing. Tak pernah ayah terbesit tuk mengekangkan kamu (Awan), kamu (Aurora), dan kamu (Angkasa) Ayah seperti ini karena takut kehilangan kalian. Anak-anak ayah”. ujarnya Narendra. Aurora dengan tampak lelah dan tidak tahan dengan perasaan yang selama ini di pendamkan mengungkapkan “Jadi ayah takut kehilangan kami ? Kalian, kalian sudah lama kehilangan aku”. Mendengar pernyataan yang diutarakan Aurora, seketika seluruh anggota keluarga menunjukkan rasa bersalah pada diri mereka sendiri.

Konotasi :

Dalam scene ini terdapat titik temu terkait gesekan-gesekan disharmonis yang terjadi pada masing-masing anggota keluarga. Berlatar tempat ruang tamu yang menjadi lokasi mempertemukan antar anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik demi konflik yang telah terjadi. Seperti dialog diatas, tujuan Narendra mempertemukan semua anggota yaitu menyelesaikan konflik dengan cara diri sendiri sebagai perannya kepala rumah tangga. Hal ini menunjukkan seorang bapak menggunakan egonya peran kepala keluarga untuk menutupi kekurangan dirinya sebagai peran Bapak yang mengayomi melainkan menyudutkan kesalahan-kesalahan anak-anaknya sebagai alasan belaka. Aurora sebagai anak kedua yang tidak pernah membangkang atau memprotes atas keputusan Narendra yang dibuat, kini meluapkan perasaan kesepian yang selama ini ia pendam dihadapan Narendra. “Kalian, kalian sudah lama kehilangan aku” ujarnya

dengan lantang. Hal ini bukan tanpa sebab, dalam kehidupan Aurora selama ini berusaha menunjukkan kehebatannya dari semasa kecil sampai saat ini namun selalu dihiraukan oleh Narendra dan memilih untuk memberi perhatiannya kepada anak bungsu Awan.

Mitos :

Meluapnya emosi yang sudah tidak terbendung dari ketiga anaknya karna dimarahi oleh ayahnya, anak mempunyai hak untuk mengutarakan apa yang dia rasa kepada orang tuanya.

f. Tanda Pokok dalam scene Gambaran Konflik Keluarga

Shot	Visual	Dialog
Too Shot	 <p>Gambar 5</p> <p>Angkasa dengan rasa emosionalnya membeberkan rahasia kepada Aurora dan Awan, yang disimpan oleh ayah dan ibu selama ini belum pernah terungkap</p>  <p>Luapan emosional Angkasa kepada Narendra disebabkan</p>	<p>*Awan : Kak, maafin aku kak</p> <p>*Angkasa : Wan, Awan itu bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. dia yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini.</p> <p>Yang ayah lakuin selama ini Cuma nyalahin, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau ada apa-apa</p> <p>Narendra : bicara apa kamu angkasa?</p>

	<p>rahasia dan beban yang dialami oleh Angkasa sebagai kakak yang terlalu berat diembankan oleh ayahnya.</p>	<p>*Angkasa apa, nyuruh aku diem? 21 tahun yah aku diem dan selama ini aku disuapin kebohongan, jadi orang bego dan pura-pura tidak tahu apa yang sedang terjadi</p> <p>*Aurora : ini pada omongin apa sih? Apa yang terjadi dirumah ini yang enggak aku tahu?</p> <p>*Angkasa : Awan sebenarnya punya adik kembar. Kita semua punya adik yang selama ini belum kita kenal dan itu semua coba ditutupin sama ayah. karna kata ayah kita tidak perlu punya trauma dan tak perlu merasakan kehilangan, yang penting kita bahagia.</p>
--	--	---

Denotasi :

Scene masih berlatar tempat ruang tamu tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga. Situasi berlanjut dari permasalahan ungkapan Aurora yang secara mendadak membuat seluruh anggota keluarga

mengalami syok dan rasa bersalah kepada Aurora. Terutama Awan lebih merasa bersalah yang telah membuat keributan baik dilokasi rumah maupun berlokasi pameran Aurora yang terjadi di scene sebelumnya dan berusaha menahan Aurora untuk tetap berada ditempat dan memaafkannya “Kak, maafin aku kak” ucapnya Awan. Namun disangkal oleh Angkasa bahwa semua kejadian akhir-akhir ini disebabkan kesalahan Narendra dan meluapkan perasaan kesalnya kepada Narendra “Wan, Awan itu bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini, yang ayah lakuin selama ini cuma nyalahin, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau ada apa-apa”. Kemudian membeberkan rahasia yang sengaja disembunyikan oleh Narendra dan Ajeng yang selama ini Aurora dan Awan belum tau kebenarannya. Angkasa mengatakan “Awan sebenarnya punya adik kembar. Kita semua punya adik yang selama ini belum kita kenal dan itu semua coba ditutupin sama ayah. karna kata ayah kita tidak perlu punya trauma dan tak perlu merasakan kehilangan, yang penting kita bahagia”.

Konotasi :


Dalam kasus scene menjawab apa yang terjadi dan hal-hal disembunyikan yang menjadi penyebab konflik yang sebenarnya dapat memicu luka mendalam bagi keharmonisan sebuah keluarga. Rahasia yang dipendamkan oleh Narendra dan Ajeng cukup membuat terbebani bagi dirinya secara batin dan psikisnya. Tugas yang di embankan dari ayahnya

bahkan melebihi perannya tanggung jawab sebagai kakak tertua menyebabkan luka yang mendalam akan rahasia yang dibungkam. Agar seluruh keluarga dapat tenang dan bahagia tanpa mengetahui rasa sedih dan luka.

Mitos :

Dalam scene ini anak pertamanya terlihat sangat emosi sekali terhadap ayahnya karna dia merasa di bebani oleh rahasia besar keluarga ini, dalam keluarga seharusnya tidak ada yang di sembunyikan baik itu dari orang tua ataupun sebaliknya

g. Tanda Pokok dalam Scene Peran Ibu dalam keluarga

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p>Gambar 6 Ajeng dan Aurora membujuk Awan untuk pulang kerumah dan menjelaskan arti kebahagiaan bagi Ajeng</p>	<p>*Awan : Ibu juga berhak bahagia, bukan cuman ayah</p> <p>*Ajeng : Wan, kebahagiaan ibu tuh, ya ayah kamu. Dia bukan suami yang sempurna, banyak salahnya tapi ayah kamu sudah memberikan ibu kebahagiaan yang tak terhitung nilainya</p>

Denotasi :

Di scene ini menggambarkan Ajeng dan Aurora membujuk Awan untuk kembali pulang paska konflik yang terjadi scene sebelumnya dirumah dengan ayahnya (Narendra). Ajeng berusaha meyakinkan kepada Awan untuk menerima kebahagiaan di keluarganya dengan menceritakan kisah kebahagiaan Ajeng dan Narendra di masa muda.

Konotasi :


Di scene ini menjelaskan Ajeng sebagai seorang ibu menunjukkan peran terpenting untuk anak-anaknya, yakni menunjukkan rasa nyaman, mengayomi, melindungi dan kasih sayang yang mendalam untuk menenangkan hati Ajeng dan Aurora dengan cara menjelaskan kebahagiaan Ajeng dengan Narendra serta bersama anak-anaknya dan meyakinkan mereka (Aurora dan Awan) tuk bisa kembali lagi bahagia dengan keluarga yang mereka miliki setelah konflik yang membuat terguncangnya perasaan mereka.

Mitos :

Setiap keluarga saat meninggalkan salah satu keluarga anggotanya dimanapun akan merasa khawatir dan cemas. Ini merupakan hal yang wajar terlebih sebagai orang tua yang selalu memiliki firasat yang kuat kepada setiap anaknya. Sebuah trauma terhadap kejadian yang menyakitkan berupa kecelakaan atau bahkan kehilangan seseorang tersayang, akan selalu membekas dan teringat, trauma tersebut membuat

seseorang akan lebih merasa takut dan khawatir dari biasanya dan lebih berhati-hati.

h. Tanda Pokok dalam scene peran ibu dalam keluarga

Shot	Visual	Dialog
Too Shot	 <p data-bbox="598 795 726 831">Gambar 7</p> <p data-bbox="598 853 1013 1055">Angkasa dibujuk oleh ibu dan adik-adiknya untuk pulang kerumah dan meminta untuk memaafkan ayahnya</p>	<p data-bbox="1034 566 1358 875">*Angkasa : Maafin aku bu. Ini semua salahku. Seandainya aku bisa nahan, mungkin Awan dan Aurora enggak harus tahu semua.</p> <p data-bbox="1034 898 1358 1648">*Ajeng : bukan tanggung jawab kamu mas. Ibu minta maaf ya selama ini ayah dan ibu memberikanmu beban terlalu berat. Umur 6 tahun saat kamu kehilangan adik kamu, kamu harus memikirkan seperti orang dewasa tanpa ayah dan ibu bertanya apa yang kamu rasakan atau kamu pikirkan</p> <p data-bbox="1034 1671 1358 1809">*Angkasa : maaf bu bikin kecewa, harusnya aku bisa lebih nahan</p> <p data-bbox="1034 1832 1358 1977">*Ajeng: sudah waktunya mas, tak ada perlu dimaafin</p>

		Angkasa pulang ya, kasih kesempatan ayah untuk memperbaiki semua
--	--	--

Denotasi :

Scene belatar tempat kantor Angkasa bekerja, Ajeng bersama kedua putrinya menemui Angkasa berupaya mengajak untuk kembali kerumah dan memaafkan Narendra dan Ajeng. Disinilah terjadinya Angkasa dan Ajeng saling meminta maaf dan memaafkan satu sama lain. “Maafin aku bu. Ini semua salahku. Seandainya aku bisa nahan, mungkin Awan dan Aurora enggak harus tahu semua” ujar Angkasa dengan penuh rasa bersalah. “Bukan tanggung jawab kamu mas. Ibu minta maaf ya selama ini ayah dan ibu memberikanmu beban terlalu berat. Umur 6 tahun saat kamu kehilangan adik kamu, kamu harus memikirkan seperti orang dewasa tanpa ayah dan ibu bertanya apa yang kamu rasakan atau kamu pikirkan. sudah waktunya mas, tak ada perlu dimaafin. Angkasa pulang ya, kasih kesempatan ayah untuk memperbaiki semua” jawab Ajeng dengan penuh kasih sayang menenangkan hati Angkasa dan membujuk pulang untuk mencoba memberi Narendra kesempatan atas kesalahannya.


Konotasi :

Dalam kasus scene ini memperlihatkan keberlanjutan upaya Ajeng sebagai peran Ibu dan mengambil alih peran orang tua yang mengayomi untuk mengumpulkan kembali lagi anak-anaknya untuk kembali kerumah. Berlatar tempat yang berbeda juga, terjadilah adanya keterbukaan rasa yang selama ini dipendamkan, yakni pengakuan kesalahan dalam diri Ajeng dan Angkasa, serta saling memaafkan satu sama lainnya. Hal ini menjadi dasar untuk membangun kembali landasan semakin melekatkan hubungan harmonis antar anggota keluarga. keterbukaan satu sama lain juga dapat menimbulkan adanya rasa nyaman dan tentram dalam berkeluarga.

Mitos :

Seorang anak yang merasa bersalah terhadap kedua orang tuanya dan memilih untuk meninggalkan rumah tapi disinilah peran orang tua untuk mengingatkan anaknya bahwa itu bukan kesalahannya saja dan orang tuanya juga sudah mengakui dan memaafkan anaknya.

i. Scene gambaran Kakak-Adik

Shot	Visual	Dialog
Long Shot	 <p data-bbox="596 678 1015 931">Gambar 8 Angkasa, aurora dan awan berkumpul di rooftop dan saling mencurahkan isi hati mereka yang selama ini terpendam.</p>	<p data-bbox="1038 439 1358 745">*Aurora : sebenarnya aku melamar beasiswa di London, enggak diterima sih lagian dirumah juga aku merasa kesepian</p> <p data-bbox="1038 768 1358 1075">*Angkasa : terkadang perlakuan ayah ke Awan bikin kita terkucilkan. Padahal yang diperhatikan ayah kamuu (Awan) terus.</p> <p data-bbox="1038 1097 1358 1240">*Awan : maaf ya selama ini sudah mencuri perhatian ayah.</p> <p data-bbox="1038 1263 1358 1458">*Aurora : ayah selalu bilang gausah sedih. Sampai-sampai aku ikut terbawa juga</p> <p data-bbox="1038 1480 1358 1848">*Angkasa : mungkin cara ayah untuk bilang jangan sedih dan membahagiakan kita cuman untuk menghilangkan rasa sedihnya</p>

Denotasi :

Di scene berfokus pada pertemuan kakak-beradik, yakni Angkasa, Aurora dan Awan untuk saling terbuka satu sama lain segala kehidupan yang dialami selama ini hidup di keluarga. ungkapan demi ungkapan yang terpendam dalam diri mereka masing-masing saling tersalurkan. Berawal dari rasa kesepiannya Aurora, beban rahasia dan tanggung jawabnya Angkasa sampai terbelenggu pusat perhatiannya ayahnya ke Awan membuat tidak bebas memilih pilihannya. Hal ini membuat mereka bertiga memikirkan dan berasumsi apa yang telah ayahnya berbuat memiliki alasan tersendiri. Seperti yang diucapkan Angkasa, “mungkin cara ayah untuk bilang jangan sedih dan membahagiakan kita cuman untuk menghilangkan rasa sedihnya” ujar Angkasa.

Konotasi :


Dalam kasus scene ini sangat menjelaskan bahwa adanya waktu yang berkesan untuk Angkasa, Aurora dan Awan untuk saling menempatkan diri buat berkumpul dan saling mengutarakan segala kesan susah, sedih, senang, mereka dalam hubungan sebuah keluarga paska konflik hebat yang terjadi di rumah. Ungkapan demi ungkapan mereka yang selama ini dipendam dalam diri sendiri telah diucapkan dan saling mengutarakan satu sama lain, serta membicarakan soal peran orang tua untuk mereka khususnya dari Narendra. Hal ini menggambarkan suatu intensitas hubungan antar persaudaraan kakak-beradik yang sangat erat setelah sekian lama tidak saling berhubungan intim yang disebabkan oleh

rutinitas masing-masing. Sehingga saling membuka kembali diri dan menerima kembali dalam suatu hirup rukun keluarga khususnya juga menerima untuk membuka kesempatan kembali Narendra sebagai Ayah untuk memperbaiki atas kejadian konflik hebat sebelumnya dan sikap-sikap dan perbuatannya selama ini.

Mitos :

Dalam keluarga hubungan persaudaraan antara adik dan kaka harus senantiasa dijaga dengan baik saling mengerti mengalah mendukung menjaga menolong melindungi dan mengingatkan keterbukaan masalah antar saudara agar terciptanya kerukunan adik dan kakak.

j. Scene menggambarkan komunikasi terbuka

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p data-bbox="624 1406 1029 1720">Gambar 9 Angkasa, aurora dan awan datang menemui ibunya dan berpelukan, serta ikut pulang kerumahnya untuk berbaikan dengan ayah</p>	Tiada ada dialog

Denotasi :

Setelah Angkasa, Aurora dan Awan saling mencurahkan isi hati dan saling terbuka satu sama lain, menjelang malampun tiba mereka bergegas untuk kembali ke parkiran untuk menemui Ajeng dan memelukannya dengan erat dan penuh kehangatan. Menerima segala baik buruknya dari masing-masing diri mereka satu sama lain. Setelah itu Ajeng, Angkasa, Aurora dan Awan sudah mulai terbuka kembali dengan Narendra dan bergegas pulang kerumah untuk menemuinya.


Konotasi :

Walaupun tidak ada dialog dalam scene ini sangat tergambar jelas bahwa ketiga kakak-adik bersaudara telah membuka kembali untuk hari-hari berikut dan kembali dipelukkan ibunya. Hal ini menandakan mereka berempat telah siap membuka lembaran baru untuk kembali kerumah dan menerima kembali Narendra sebagai Ayah yang mengayomi dan menyayangi keluarganya.

Mitos :

Konflik dalam keluarga merupakan hal yang lumrah terjadi di masyarakat. Perbedaan pendapat, merasa kurang diperhatikan dalam keluarga, selisih paham dan lain sebagainya merupakan hal yang sering dirasakan oleh setiap keluarga.

k. Tanda pokok dalam scene Komunikasi yang terbuka

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p data-bbox="595 734 1198 1048"> Gambar 10 Narendra yang sedang mengurung sedih dan kesendiriannya didatangi oleh istrinya Ajeng dan ketiga anaknya dan berpelukan sambil memaafkan semua perbuatan ayahnya selama ini </p>	Tiadak ada dialog

Denotasi :

Di scene ini diawali adegan Narendra yang bersedih, bermuram durja sendirian di kamarnya yang disebabkan kesalahan sikapnya yang membuat anak-anak sedih dan kecewa. Disaat yang sama secara tiba-tiba muncul Ajeng dan ketiga anaknya (Angkasa, Aurora, Awan) dan langsung memeluk Narendra berramai-ramai sambil menangis bersama.

Konotasi :


Dalam kasus scene ini diawali Narendra menangis dan merenung menggambarkan penyesalan seorang ayah yang gagal menjadi orang tua yang mengayomi ke semua anak-anaknya dan seorang suami yang gagal

disebabkan tidak adanya kesempatan untuk ikut membagi peran dalam keluarga. setelah datangnya Ajeng langsung menghampiri Narendra dengan membangunkannya kembali. Hal tersebut menandakan posisi Ajeng sebagai istri yang menenangkan, memaafkan dan memberikan dukungan kembali kepada suaminya. Kemudian disusul datangnya ketiga anak mereka (Angkasa, Aurora, Awan) menghampiri dan memeluk kedua orang tuanya. Hal tersebut menandakan bahwa Angkasa, Aurora dan Awan telah memaafkan, mendukung dan memberikan kesempatan Narendra untuk menebus kesalahannya selama ini.

Mitos :

Konflik dalam keluarga merupakan hal yang lumrah terjadi di masyarakat. Perbedaan pendapat, merasa kurang diperhatikan dalam keluarga, selisih paham dan lain sebagainya merupakan hal yang sering dirasakan oleh setiap keluarga. Sang ayah (laki laki) sebagai seorang suami sekaligus ayah bagi anak-anaknya begitu dominan dan memegang otoritas penuh dalam keluarga seperti pemahaman patriaki dalam masyarakat tradisional dimana seorang laki-laki merupakan “King of The Rule” yang menentukan sikap boleh atau tidaknya bagi setiap anggota keluarga dalam menghadapi permasalahan.

1. Tanda Pokok dalam scene komunikasi terbuka anak dan ayah

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p data-bbox="580 752 1114 1010">Gambar 11 Narendra bersama Angkasa bercengkrama satu sama lainnya di Apartemen milik Angkasa yang sudah ditempatinya bersama istrinya</p>	*Angkasa : Gimana yah?

Denotasi :

Di awali scene berlatar tempat apartemen milik Angkasa dan Istri yang sedang beres-beres. Datanglah Narendra dan Ajeng menghampiri Angkasa dan istri. Kemudian Ajeng mengajak istri Angkasa untuk keluar membiarkan Narendra dan Angkasa bercengkrama. Terjadiah percakapan singkat diantara mereka “Gimana yah?”Tanya Angkasa. Narendra menjawab memukul ringan dan merangkul Angkasa.


Konotasi :

Dalam kasus scene ini menunjukkan kembalinya bentuk keakraban dan keutuhan hubungan harmonis antara Ayah dan anak sulungnya. Hal ini menunjukkan pada gestur memukul ringan lalu merangkul dan ekspresi Narendra yang tersenyum kepada Angkasa menandakan bahwa Narendra menunjukkan rasa bangga dan bahagia apa yang sudah Angkasa capai saat ini, serta memberi dukungan moral kepada Angkasa. Sedangkan gesture dan ekspresi yang ditunjukkan Angkasa kepada Narendra menandakan bahwa bahagia mendapatkan tanda kasih sayang dan menerima dukungan dari Narendra.

Mitos :

Dalam scene ini terlihat sang ayah mencoba membangun komunikasinya lagi bersama anak pertamanya disini juga terlihat sang ayah tidak ingin keluarganya terpecah belah karna rahasia yang disembunyikan dirinya dan anaknya angkasa.

m. Tanda pokok dalam scene komunikasi yang terbuka

Shot	Visual	Dialog
Medium Shot	 <p data-bbox="603 719 1074 976">Gambar 12 Aurora berpamitan dengan ayah, ibu dan saudara-saudarinya di bandara untuk berangkat dan melanjutkan studi di London</p>	<p data-bbox="1098 439 1358 528">*Aurora : Makasih ya yah</p> <p data-bbox="1098 539 1358 1133">Narendra : Enggak nak, ayah yang berterima kasih sama kamu atas semua kesalahan yang ayah perbuat tapi kamu masih sayang sama ayah. Pergi nak, pergi cari apa yang kamu inginkan.</p>

Denotasi :

Scene berlatar tempat bandara yang dimana Aurora berpamitan dengan kedua orang tuanya dan kakak-adiknya. Adegan Narendra membawa troli barang-barang Aurora dan terjadilah percakapan singkat diantara mereka. “Makasih ya yah” ucap Aurora dengan senyum dan dijawab oleh Narendra dengan ucapan yang sangat mendalam “Enggak nak, ayah yang berterima kasih sama kamu atas semua kesalahan yang ayah perbuat tapi kamu masih sayang sama ayah. Pergi nak, pergi cari apa

yang kamu inginkan” lalu dengan haru dan bahagia mereka saling berpelukan.


Konotasi :

Scene berlanjut terkait kembalinya peran Ayah yang sudah lebih memprioritaskan hal-hal yang penting dalam keluarga. Peran ayah tersebut telah tergambarkan jelas yang dalam dialognya “ayah yang berterima kasih sama kamu atas semua kesalahan yang ayah perbuat tapi kamu masih sayang sama ayah. Pergi nak, pergi cari apa yang kamu inginkan“ ucap Narenda. Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa ungkapan rasa bersyukur sekaligus menebuskan kesalahan yang selama ini telah ia perbuat seperti mengacuhkan perhatian Aurora yang membuat Aurora merasakan kehilangan kasih sayang dari seorang ayah, serta memberi dukungan moral dan kasih kepada Aurora atas pilihan hidupnya.

Mitos :

Kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya terkadang memang tidak terlihat jelas layaknya kasih sayang seorang ibu, karena seorang ayah lebih sedikit berbicara dan mengungkapkan rasa sayangnya dengan tindakan yang tanpa kita sadari. Penilaian tentang sosok ayah yang tegas dan galak dan sejenisnya telah banyak melekat pada setiap dimasyarakat. Namun sebenarnya dibalik sikap tegas sang ayah tersirat rasa kasih sayangnya karena seorang ayah selalu menginginkan yang terbaik untuk keluarganya.

n. Tanda Pokok dalam scene komunikasi yang terbuka

Shot	Visual	Dialog
Long Shot	 <p data-bbox="596 707 743 741">Gambar 13</p> <p data-bbox="624 763 1038 1290">Gambaran Keluarga yang mematahkan mitos keluarga pada umum bahwa bukan hanya seorang istri yang melakukan hal domestik (pekerjaan rumah) akan tetapi seorang suami juga dapat melakukan hal tersebut seperti memasak dan menyiapkan malam untuk istri dan anak-anaknya</p>	Tidak ada dialog.

Denotasi :

Di scene ini menggambarkan keluarga Narendra yang berlatar tempat sebuah ruang makan, sedang menyiapkan makanan untuk istrinya (Ajeng) dan ketiga anaknya (Angkasa Aurora, dan Awan) di waktu usia

hubungan Narendra dan Ajeng masih muda dan anak-anaknya yang masih kecil.

Konotasi :

Di scene ini sangat jelas menggambarkan kesetaraan antara hubungan suami dengan istri dalam keluarga, yakni mematahkan mitos keluarga pada umum bahwa bukan hanya seorang istri yang melakukan hal domestik (pekerjaan rumah) akan tetapi seorang suami juga dapat melakukan hal tersebut seperti memasak dan menyiapkan malam untuk istri dan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan sebuah symbol kerukunan hubungan keluarga yang harmonis dan saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota keluarga.

Mitos :

Kekompakan terlihat sangat jelas di dalam scene ini dan di dalam scene ini mematahkan persepsi orang jaman dahulu kalau yang hanya di dapur dan masak itu hanyalah wanita tapi di scene memperlihatkan laki-laki atau seorang kepala rumah tangga terjun untuk memasakkan keluarganya.

F. Data dan Analisis

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan film drama keluarga yang memberikan sebuah pelajaran dan makna mengenai aspek-aspek untuk menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak., seperti:

1. Komunikasi terbuka dan positif

Sebuah keluarga jika ingin terciptanya komunikasi yang baik didalam suatu keluarga maka pondasi utama yang harus dibangun ialah

komunikasi terbuka. Komunikasi terbuka dapat dicontohkan berupa kejujuran antara anak dan orang tua begitupun sebaliknya, sehingga tidak ada yang disembunyikan. Karena jika dalam keluarga ada sesuatu yang disembunyikan atau kebohongan maka hal itu akan membuat kondisi keluarga tidak sehat. Pada penelitian ini keterbukaan komunikasi ialah kunci dalam sebuah keluarga yang harmonis antara orang tua dan anak.

2. Kerukunan antar saudara harus ditanamkan sejak dini

Setiap keluarga yang memiliki jumlah anak lebih dari satu maka perlu ditanamkan sikap saling mengerti, menghormati, melindungi dan menyayangi kepada anak-anaknya. Karena jika sikap tersebut sudah ditanamkan sejak dini, maka akan terbawa sampai mereka dewasa, sehingga kerukunan itu akan tetap terjaga.

Pada penelitian ini banyak scene yang mempresentasikan tentang kerukunan antar saudara di film ini, diantaranya pada saat scene awan mengalami kecelakaan lalu lintas angkasa yang selalu menjemput awan setiap pulang kerja, dan pada saat awan bersedih angkasa mencoba menenangkannya. Disini juga ditanamkan kerukunan antar saudara sedari kecil oleh orang tua.

3. Keterbukaan komunikasi orang tua dan anak bukan hanya lahir dari keluarga ideal

Film ini mampu menepis sebuah pendapat bahwa kondisi ekonomi merupakan satu-satunya penentu keterbukaan komunikasi yang baik. Sebab

keluarga ideal yang jika dilihat sekilas, tidak ada kekurangannya, mulai dari jumlah anggota keluarga yang lengkap, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, kemudian kondisi ekonomi yang baik dan stabil, pendidikan yang terpenuhi, semua yang ditampilkan terlihat seperti keluarga yang baik-baik saja. Namun seiring berjalannya cerita, bahwa ternyata keluarga yang terlihat ideal saja belum cukup untuk membangun komunikasi terbuka disuatu keluarga.

Didalam penelitian ini keterbukaan komunikasi juga belum tentu terlahir dari keluarga yang ideal namun keterbukaan komunikasi dalam keluarga bisa digambarkan dari terbukanya orang tua dan anak begitu juga sebaliknya.

4. Keterbukaan komunikasi keluarga berawal dari ayah dan ibu

Ayah dan ibu merupakan pemeran utama dalam keluarga yang akan menentukan warna dalam keluarga. Maka hubungan antara ayah dan ibu harus berjalan dengan baik. Kehangatan yang diciptakan oleh ayah dan ibu secara langsung akan sampai kepada anak-anaknya, sehingga membuat mereka merasa nyaman berada di dalam rumah.

Keterbukaan komunikasi juga berawal dari peran ayah dan ibu yang harus terbuka dengan anak-anaknya, karna peran ayah ibu dalam keterbukaan komunikasi keluarga itu sangatlah penting untuk keterbukaan komunikasi orang tua dan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bagaimana representasi orang tua dan anak pada Film Nanti Kita Cerita Hari Ini, peneliti telah mendapatkan representasi dari beberapa scene yang ada dalam Film Nanti Kita Cerita Hari Ini. Setelah mengamati dan menganalisis pada bab sebelumnya, maka simpulan hasil skripsi ini mengenai Representasi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang disajikan berupa dialog, perilaku, karakter dan kejadian dalam beberapa scene pada film tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa makna denotasi yang ditemukan pada 13 scene dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang memberikan gambaran mengenai aspek aspek dalam mewujudkan keterbukaan komunikasi orang tua dan anak.

Makna konotasi yang terdapat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yaitu menjelaskan gambaran keluarga yang kurang keterbukaannya komunikasi terlihat dalam scene yang menunjukkan pentingnya menjalin komunikasi yang baik dan terbuka antar sesama anggota keluarga, rukun dengan saudara, serta mengatasi dan menyelesaikan konflik dalam keluarga yang baik. Makna mitos pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yaitu pandangan bahwa keluarga yang terlihat ideal, ekonomi yang stabil, pendidikan yang bagus, jumlah anggota yang lengkap, bukan syarat utama untuk terciptanya keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memberikan gambaran aspek-aspek untuk lebih menciptakan komunikasi terbuka orang tua dan anak. Terlihat pada beberapa scene yang terbuka, dan hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga. Penelitian tersebut yang diterapkan mengenai representasi komunikasi orang tua dan anak pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, berupa menjalin komunikasi yang baik dan terbuka antara sesama anggota keluarga. Selain itu penelitian ini dapat membuka pandangan masyarakat mengenai definisi tentang keluarga yang dari keluarga yang berkecukupan dan ideal tapi yang sebenarnya pondasi utama untuk melihat representasi komunikasi orang tua dan anak adalah menjalin hubungan dan komunikasi yang baik, serta terbukanya sesama anggota keluarga.

B. Saran

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan film bergenre drama keluarga yang menjadi film terlaris dan banyak kalangan dari berbagai usia yang ingin menonton film tersebut dari usia anak-anak, remaja sampai dewasa bahkan orang tua. Namun sayangnya terdapat scene yang kurang pantas jika ditonton bersama keluarga padahal alur cerita dan pesan-pesan pada film tersebut sudah bagus bahkan dapat mewakili perasaan para penonton khususnya kondisi keluarga dimasyarakat pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2023). *Representasi Peran Ayah Dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. UIN Raden Mas Said.
- Hall, S. (2003). The Work of Representation Representation: Cultural Representation and Signifying Practice. In *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. Sage Publication.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>
- Indriyati. (2007). *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal (Penelitian pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2006)*. Universitas Negeri Semarang.
- Khairunnisa. (2001). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa. (2021a). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa. (2021b). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa. (2021c). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa. (2021d). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Nanti*

- Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widowati, Sri. 2012. “Representasi Kasih Sayang Keluarga (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Beyond Silence)”. [Skripsi]. Surabaya. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini. Diambil dari laman Wikipedia [https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_(film))
Agustus 2020
- Ummah, M. S. A. (2019). Simbol nilai Parenting dalam film Sabtu Bersama Bapak: analisis semiotika model Roland Barthes (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses terakhir pada 31-03-2020 . Pada website : <http://digilib.uinsby.ac.id/31545/>
- Sholikhah, Mar’atun. *Representasi Peran Seorang Ayah Pada Film Instant Family (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant family Karya Sean Anders)*. Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Hall, S. (2003). *The Work of Representation Representation: Cultural Representation and Signifying Practice. The Encyclopedia of Applied Linguistics*. London: Sage Publication.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0300>
- Khusumastuti, W. (2021). *Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis wacana Teun A. Van Dijk)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Suryanta, M. (2021a). *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

- Suryanta, M. (2021b). *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya. 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Screenshot scene yang diteliti



